

PT UNILEVER INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
*FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016***

Daftar Isi

Contents

	Halaman/Page	
Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab		<i>Directors' Statement of Responsibility</i>
Laporan Keuangan: <i>Statements:</i>		<i>Financial</i>
Laporan Posisi Keuangan	1/1 – 1/3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5/1 – 5/63	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk
("PERSEROAN") TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT UNILEVER INDONESIA Tbk
(THE "COMPANY") FINANCIAL STATEMENTS AS
AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|--|---|
| 1. Nama | Hemant Bakshi | Name |
| Alamat kantor | Grha Unilever
Green Office Park Kav. 3
Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City
Tangerang – 15345 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Sekolah Kencana IVB TN14
Pondok Indah, Kel Pondok Pinang
Kec Kebayoran Lama
Jakarta Selatan | Address of domicile/ based on ID
card or other identity document |
| Nomor telepon | 021-8082-7000 | Telephone No. |
| Jabatan | Presiden Direktur/President Director | Position |
| 2. Nama | Tevilyan Yudhistira Rusli | Name |
| Alamat kantor | Grha Unilever
Green Office Park Kav. 3
Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City
Tangerang – 15345 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Bisma 14 Blok C 9 No 9
Tanjung Priok
Jakarta Utara | Address of domicile/ based on ID
card or other identity document |
| Nomor telepon | 021-8082-7000 | Telephone No. |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. we are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements; |
| 2. laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. the financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | 3. a. the disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. the financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; |
| 4. kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; | 4. we are responsible for the internal control; |
| 5. kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. | 5. we are responsible for compliance with the applicable laws and regulations. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili para Direksi/For and on behalf of the Directors:

 Hemant Bakshi Presiden Direktur / President Director		 Tevilyan Yudhistira Rusli Direktur / Director
---	---	---

Tangerang, 26 Februari / February 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2017 dan 2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2017 and 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	404,784	2c, 3	373,835	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade debtors</i>
- Pihak ketiga	4,346,917	2g, 4	3,290,889	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	368,637	2b, 2g, 4	417,368	<i>Related parties -</i>
Uang muka dan piutang lain-lain				<i>Advances and other debtors</i>
- Pihak ketiga	72,986		85,188	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	66,285	2b, 7c	16,409	<i>Related parties -</i>
Persediaan	2,393,540	2h, 5	2,318,130	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	3,707	14c	-	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar dimuka	109,578	2n, 8	86,290	<i>Prepaid expenses</i>
	<u>7,766,434</u>		<u>6,588,109</u>	
Aset yang dimiliki untuk dijual	175,201	2y, 35	-	<i>Assets held for sale</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>7,941,635</u>		<u>6,588,109</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	10,422,133	2i, 9a	9,529,476	<i>Fixed assets</i>
<i>Goodwill</i>	61,925	2k, 2l, 10	61,925	<i>Goodwill</i>
Aset takberwujud	390,838	2k, 2m, 11	409,802	<i>Intangible assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	89,882		156,383	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>10,964,778</u>		<u>10,157,586</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>18,906,413</u>		<u>16,745,695</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2017 dan 2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2017 and 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	3,450,000	2p, 12	2,392,970	<i>Bank borrowings</i>
Utang usaha				<i>Trade creditors</i>
- Pihak ketiga	4,291,308	2q, 13	4,295,353	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	235,802	2b, 2q, 13	346,557	<i>Related parties -</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan	180,638	2r, 14d	286,191	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	263,924	14d	412,286	<i>Other taxes -</i>
Akrua	2,288,992	2o, 2x, 15	1,659,753	<i>Accruals</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	965,798	16	1,208,673	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	709,313	2b, 7d	131,640	<i>Related parties -</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	146,529	2s, 17	144,651	<i>Long-term employee benefits obligations – current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	12,532,304		10,878,074	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	344,965	2r, 14b	245,152	<i>Deferred tax liabilities</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	855,756	2s, 17	918,211	<i>Long-term employee benefits obligations – non-current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,200,721		1,163,363	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	13,733,025		12,041,437	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2017 dan 2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2017 and 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	76,300	2t, 18	76,300	<i>(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)</i>
Tambahan modal disetor	96,000	2t, 19, 20	96,000	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	22	15,260	<i>Appropriated retained earnings</i>
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,985,828		4,516,698	<i>Unappropriated retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	5,173,388		4,704,258	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18,906,413		16,745,695	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Penjualan bersih	41,204,510	2o, 23	40,053,732	Net sales
Harga pokok penjualan	<u>(19,984,776)</u>	2o, 24	<u>(19,594,636)</u>	Cost of goods sold
LABA BRUTO	21,219,734		20,459,096	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(7,839,387)	2o, 25a	(7,791,556)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,875,371)	2o, 25b	(3,960,830)	General and administration expenses
(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih	<u>(9,212)</u>	26	<u>951</u>	Other (expenses)/income, net
LABA USAHA	9,495,764		8,707,661	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	3,579		7,468	Finance income
Biaya keuangan	<u>(127,682)</u>		<u>(143,244)</u>	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9,371,661		8,571,885	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(2,367,099)</u>	2r, 14a	<u>(2,181,213)</u>	Income tax expense
LABA	7,004,562		6,390,672	PROFIT
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbangan kerja jangka panjang	136,891	2s, 17	(577,554)	Remeasurements of long-term employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan (rugi) komprehensif lain	<u>(34,223)</u>	2r, 14b	<u>144,389</u>	Related tax on other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, bersih	102,668		(433,165)	Total other comprehensive income (loss), net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	7,107,230		5,957,507	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	<u>10,149,844</u>	36	<u>9,258,495</u>	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	<u>918</u>	2v, 28	<u>838</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Changes in Equity
For The Years Ended 31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 31 Desember 2015		76,300	96,000	15,260	4,639,800	4,827,360	Balance as at 31 December 2015
Penghasilan komprehensif - 2016							Comprehensive income - 2016
Laba		-	-	-	6,390,672	6,390,672	Profit
Jumlah rugi komprehensif lain, bersih		-	-	-	(433,165)	(433,165)	Total other comprehensive loss, net of tax
Penyesuaian periode lalu		-	-	-	15,761	15,761	Prior year adjustment
Dividen	21	-	-	-	(6,096,370)	(6,096,370)	Dividends
Saldo 31 Desember 2016		76,300	96,000	15,260	4,516,698	4,704,258	Balance as at 31 December 2016
Penghasilan komprehensif - 2017							Comprehensive income - 2017
Laba		-	-	-	7,004,562	7,004,562	Profit
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih		-	-	-	102,668	102,668	Total other comprehensive income, net of tax
Dividen	21	-	-	-	(6,638,100)	(6,638,100)	Dividends
Saldo 31 Desember 2017		76,300	96,000	15,260	4,985,828	5,173,388	Balance as at 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	44,072,342		43,386,819	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(30,712,887)		(29,625,520)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,546,135)		(1,497,467)	<i>Payments of directors' and employees' remuneration</i>
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(42,669)	17	(48,406)	<i>Payments of long-term employee benefits non-pension</i>
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	11,550		(6,635)	<i>Grants of employee loans, net</i>
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,191,174)		(3,320,491)	<i>Payments of service fees and royalties</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	9,591,027		8,888,300	<i>Cash generated from operations</i>
Penerimaan dari penghasilan keuangan	2,566		6,057	<i>Receipts of finance income</i>
Pembayaran biaya keuangan	(127,682)		(143,244)	<i>Payments of finance costs</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,406,049)	14	(2,066,894)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	7,059,862		6,684,219	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	7,228	9c	7,958	<i>Proceeds from the sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(1,606,734)	9a, 34	(1,787,056)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(2,255)		-	<i>Purchase of intangible asset</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,601,761)		(1,779,098)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, bersih	1,057,030		692,970	<i>Bank borrowings, net</i>
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(6,494,045)		(5,843,184)	<i>Dividends paid to the shareholders</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5,437,015)		(5,150,214)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan / (penurunan) bersih kas dan setara kas	21,086		(245,093)	Net increase / (decrease) in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	9,863		(9,231)	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	373,835	2a, 2c, 3	628,159	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	404,784	2a, 2c, 3	373,835	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. Informasi umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 22 tanggal 20 Juni 2016 dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan perubahan tempat kedudukan Perseroan. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011673.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 21 Juni 2016.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

1. General information

*PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuijsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the *Javasche Courant* on 9 January 1934, Supplement No. 3.*

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk" by deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H.. This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 dated 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 22 dated 20 June 2016 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., a notary in Jakarta, related to the change of the Company's domicile. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0011673.AH.01.02.Tahun 2016 dated 21 June 2016.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, margarine, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice.

As approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced its commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 10 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Presiden	
Komisaris	Maurits Daniel Rudolf Lalisang
Komisaris	Erry Firmansyah
	Cyrellus Harinowo
	Mahendra Siregar
	Hikmahanto Juwana

1. General information (continued)

On 16 November 1981, the Company listed 15.00% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly the Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 100 (full amount) per share to Rp 10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

The Company's majority shareholder as at 31 December 2017 and 2016 is Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), while its ultimate parent entity is Unilever N.V., Netherlands.

Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017	2016	
			President
	Maurits Daniel Rudolf Lalisang	Maurits Daniel Rudolf Lalisang	Commissioner
	Erry Firmansyah	Erry Firmansyah	Commissioners
	Cyrellus Harinowo	Cyrellus Harinowo	
	Mahendra Siregar	Mahendra Siregar	
	Hikmahanto Juwana	Hikmahanto Juwana	

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 April 2017, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Ibu Debora Herawati Sadrach dari jabatannya selaku Direktur Perseroan, serta penunjukan Bapak Jochanan Senf sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 27 April 2017. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No 07 tanggal 27 April 2017 dan telah dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0133540 tanggal 5 Mei 2017.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Oktober 2017, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Ibu Annemarieke de Haan dari jabatannya selaku Direktur Perseroan, serta penunjukan Ibu Ira Noviarti sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 18 Oktober 2017. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No. 3 tanggal 18 Oktober 2017 dan telah dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0184995 tanggal 27 Oktober 2017.

Susunan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Presiden Direktur	Hemant Bakshi
Direktur	Tevilyan Yudhistira Rusli Enny Hartati Willy Saelan Vikas Gupta Hernie Raharja Sancoyo Antarikso Amparo Cheung Aswin Jochanan Senf Ira Noviarti

Komite Audit

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Ketua	Erry Firmansyah
Anggota	Dwi Martani Haryanto Sahari

Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 26 Februari 2018.

1. General information (continued)

Directors

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 27 April 2017, the shareholders agreed to the resignation of Mrs. Debora Herawati Sadrach from her position as a Director of the Company, and the appointment of Mr. Jochanan Senf as a Director of the Company, effective as of 27 April 2017. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No 07 dated 27 April 2017 and has been recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0133540 dated 5 May 2017.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 18 October 2017, the shareholders agreed to the resignation of Mrs. Annemarieke de Haan from her position as a Director of the Company, and the appointment of Mrs. Ira Noviarti as a Director of the Company, effective as of 18 October 2017. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No. 3 dated 18 October 2017 and has been recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0184995 dated 27 October 2017.

The Company's Directors as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2016	
	Hemant Bakshi	<i>President Director Directors</i>
	Tevilyan Yudhistira Rusli	
	Debora Herawati Sadrach	
	Enny Hartati	
	Annemarieke de Haan	
	Willy Saelan	
	Vikas Gupta	
	Hernie Raharja	
	Sancoyo Antarikso Amparo Cheung Aswin	

Audit Committee

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2016	
	Erry Firmansyah	<i>Chairman Members</i>
	Dwi Martani	
	Haryanto Sahari	

The financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk were completed and authorized for issuance by the Directors on 26 February 2018.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dimana standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan menerapkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") baru/amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru, yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Standar-standar akuntansi keuangan dan interpretasi berikut ini telah diterbitkan atau diamandemen atau disesuaikan, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- SAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- SAK 24, "Imbalan Kerja"
- SAK 58, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- SAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- SAK 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan".

2. Summary of significant accounting policies

Presented below are the significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency. Figures in the financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes to the statements of financial accounting standards

On 1 January 2017, the Company adopted certain new/amended/improved statements of financial accounting standards ("SFAS") and its interpretation ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The following accounting standards and interpretation have been issued or amended or improved, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- P -SFAS 1, "Presentation of Financial Statements"
- P -SFAS 24, "Employee Benefits"
- P -SFAS 58, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation"
- P -SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures"
- P -ISFAS 32, "Definition and Hierarchy of SAK".
- I

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Berikut ini adalah standar-standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan atau diamandemen atau disesuaikan, namun belum berlaku efektif pada tahun 2017:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

a. Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas" tentang Prakarsa Pengungkapan, amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

b. Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, amandemen ini mengklarifikasi bahwa keberadaan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan hanya bergantung pada perbandingan nilai tercatat suatu aset dan dasar pengenaan pajaknya pada tanggal pelaporan, dan tidak dipengaruhi oleh kemungkinan perubahan atas nilai tercatat di masa depan atau cara pemulihan yang diharapkan dari aset tersebut.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

a. ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka". ISAK 33 diadopsi dari IFRIC 22, Transaksi Mata Uang Asing dan Imbalan di Muka. ISAK ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal suatu aset, beban atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar imbalan di muka dalam mata uang asing.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

a. PSAK 71, "Instrumen Keuangan". Model baru untuk pengklasifikasian aset keuangan berdasarkan karakteristik arus kas dan model bisnis dimana suatu aset dimiliki. Model penurunan nilai kerugian ekspektasian mensyaratkan entitas untuk memperhitungkan kerugian kredit ekspektasian mulai dari saat pengakuan awal instrumen keuangan serta mengakui seluruh kerugian ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan tersebut secara tepat waktu. Model baru akuntansi lindung nilai menyesuaikan perlakuan akuntansi terhadap aktivitas manajemen risiko dan mencakup pengungkapan informasi tambahan tentang manajemen risiko dan dampak akuntansi lindung nilai terhadap laporan keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards (continued)

The following standards and interpretation were issued or amended or improved but are not yet effective in 2017:

Effective on or after 1 January 2018:

a. Amendments to SFAS 2, "Statement of Cash Flows" on the Disclosure Initiative, this amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and non-cash changes.

b. Amendments to SFAS 46, "Incomes Taxes" on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, this amendment clarifies that the existence of a deductible temporary difference depends solely on a comparison of the carrying amount of an asset and its tax base at the reporting date, and is not affected by possible future changes in the carrying amount or expected manner of recovery of the asset.

Effective on or after 1 January 2019:

a. ISFAS 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Considerations". ISFAS 33 is an adoption of IFRIC 22, Foreign Currency Transactions and Advance Considerations. It clarifies the use of the date of the transaction in determining the exchange rate to be used for initial recognition of asset, expense or income when the entity receives or pays advance considerations in foreign currency.

Effective on or after 1 January 2020:

a. SFAS 71, "Financial Instruments". The new model for classification of financial assets is driven by cash flow characteristics and the business model in which an asset is held. The expected-loss impairment model requires entities to account for expected credit losses from when financial instruments are first recognized and to recognize full lifetime expected losses on a timely basis. The new hedge-accounting model aligns the accounting treatment with risk management activities and includes additional disclosures of information about risk management and the effect of hedge accounting on the financial statements.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan):

b. PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Prinsip utama PSAK 72 adalah bagi entitas dalam melakukan pengakuan pendapatan untuk mencatat berdasarkan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan dapat diterima entitas atas barang atau jasa tersebut. Model ini mencakup analisis transaksi dengan lima langkah berdasarkan kontrak untuk menentukan waktu dan jumlah pendapatan yang diakui dan difokuskan pada pengalihan kendali. PSAK 72 juga mencakup pengungkapan tentang pendapatan yang disempurnakan dan memberikan panduan untuk transaksi yang sebelumnya tidak dibahas secara komprehensif.

c. PSAK 73, "Sewa" memperkenalkan model tunggal akuntansi untuk sewa, yang tercatat di neraca bagi lessee. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa. Terdapat pengecualian opsional untuk sewa jangka pendek dan sewa atas barang bernilai rendah. Akuntansi untuk lessor tetap sama dengan praktik saat ini - yaitu lessor tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Per tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan dampak retrospektif, jika ada, dari penerapan standar-standar tersebut di masa mendatang terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards (continued)

Effective on or after 1 January 2020 (continued):

b. SFAS 72, "Revenue from Contracts with Customers". The core principle of PSAK 72 is for entities in recognizing revenue to depict the transfer of goods or services to customers in amounts that reflect the consideration to which the entities expect to be entitled in exchange for those goods or services. The model includes a contract-based five-step analysis of transactions to determine when and how much revenue is recognized and is focused on transfer of control. PSAK 72 also includes enhanced disclosures about revenue and provides guidance for transactions that were not previously addressed comprehensively.

c. SFAS 73, "Leases" introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for lessees. A lessee recognizes a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. There are optional exceptions for short-term leases and leases of low-value items. Lessor accounting remains similar to current practice - i.e. lessors continue to classify leases as finance or operating leases.

As of the issuance of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Company's financial position and operating results.

b. Related party transactions

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

d. Transaksi mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang digunakan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

e. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

f. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, yang dikategorikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan piutang". Liabilitas keuangan terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain, yang dikategorikan sebagai "Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa (atau peristiwa-peristiwa) rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Foreign currency transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

e. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

f. Financial instruments

The Company's financial instruments comprise cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors, which are categorized as "Loans and receivables". Financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals and other payables, which are categorized as "Financial liabilities measured at amortised cost".

Loans and receivables are classified as current assets, except if the maturities are greater than 12 months after the end of the reporting period. Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the assets (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai. Provisi atas penurunan nilai diestimasi berdasarkan penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing saldo piutang pada akhir tahun. Piutang dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perseroan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kadaluarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer kepada pihak lain.

h. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Metode yang dipakai untuk menentukan biaya adalah metode rata-rata bergerak. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta alokasi biaya *overhead* yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Provisi untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Tanah tidak disusutkan.

Aset tetap lainnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

g. Trade debtors

Trade debtors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment. Provision for impairment is established based on management's review of the collectibility of each receivable at the end of the year. Uncollectible receivables are written-off as bad debts during the year in which they are determined to be non-collectible.

Trade debtors are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

h. Inventories

Inventories are measured at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the moving average method. Cost of finished goods and work in process comprises cost of materials, cost of direct labour and an appropriate proportion of directly attributable production overhead cost.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

i. Fixed assets and depreciation

Land is not depreciated.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	40
Mesin dan peralatan	3-20
Kendaraan bermotor	8

Setiap tahun, nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun "(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih" di laba rugi. Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut dapat digunakan.

j. Sewa

Sewa adalah suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

Suatu kontrak sewa dimana porsi signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laba rugi dengan basis garis lurus selama masa sewa.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machinery and equipment
Motor vehicles

Annually, the assets' residual values, depreciation method and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate.

Gains and losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "Other (expenses)/ income, net" in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when those assets are available for use.

j. Leases

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

k. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud tertentu – tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara tahunan. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

l. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih bisnis pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan bisnis yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

m. Aset takberwujud

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	5-11	Software and software licenses

Merek dagang yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Perseroan menentukan apakah masa manfaat merek dagang terbatas atau tidak terbatas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Masa manfaat merek dagang ditelaah pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi terkini dapat terus mendukung penilaian bahwa masa manfaat tetap tidak terbatas.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or certain intangible assets – are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are tested for possible reversal of the impairment at each reporting date.

l. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. The gain or loss on the disposal of an entity includes the carrying amount of goodwill relating to the business sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

m. Intangible assets

Software and software licenses have finite useful lives and are measured at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

Trademarks acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The Company determines whether the useful lives of trademarks is finite or indefinite based on relevant considerations. The useful lives of trademarks are reviewed each reporting period to determine whether current events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

n. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perseroan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Perseroan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Penjualan lokal ke pelanggan *modern trade* diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan lokal ke pelanggan *general trade* diakui saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi suatu aset kualifikasian (*qualifying asset*), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

q. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against profit or loss over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method.

o. Revenue and expenses

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts.

*The Company recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity, and when the significant risk and ownership of the goods have been transferred to customers. Export sales are recognised upon shipment of the goods to the customers (*f.o.b. shipping point*). Domestic sales to modern trade customers are recognised when goods are delivered to the customers and domestic sales to general trade customers are recognised when goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.*

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

q. Trade creditors

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

r. Current and deferred income tax (continued)

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

s. Imbalan kerja

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan mengakui liabilitas dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui kewajiban apabila ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif.

s. Employee benefits

- Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become payable to the employees.

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

- Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

- Pension benefits

The Company has a defined benefit and a defined contribution pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Imbalan pensiun (lanjutan)

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

Perseroan diharuskan menyediakan program pensiun dengan minimal jumlah imbalan tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan lebih tinggi daripada jumlah imbalan berdasarkan program pensiun Perseroan, selisih tersebut disajikan sebagai imbalan pasca-kerja lainnya dan dihitung dengan cara yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah tanpa kupon (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

- Pension benefits (continued)

For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the Defined Benefit Pension Fund of Unilever Indonesia. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

All permanent employees who were hired on 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by a Defined Contribution Pension Fund of Unilever Indonesia. The contributions to the pension fund are recognised as an expense in profit or loss as incurred and payable.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") which represents an underlying defined benefit obligation. Consequently, if the pension benefits based on Labor Law are higher than those based on the Company's sponsored pension plans, the difference is presented as other post-employment benefits and accounted for in a manner similar with the pension benefits obligations.

The pension benefits liability recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefits obligation as at the statement of financial position date less the fair value of plan assets.

The defined benefits obligation is calculated annually by a qualified actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of zero coupon government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arised from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Current service cost is expensed in the prevailing period.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan anggota keluarga tertentu. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

- Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti jubileum (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui segera pada laba rugi.

t. Modal saham dan tambahan modal disetor

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan pada tahun yang bersangkutan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

w. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Provisi

Perseroan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Post-employment medical benefits

The Company provides post-employment medical benefits to all retirees and certain family members. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a defined service period. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

- Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits such as jubilee and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except that the actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

t. Share capital and additional paid-in capital

Common shares are classified as equity. Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

u. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Interim dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are approved by a Directors' resolution and a public announcement has been made.

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

w. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

x. Provisions

Provision are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

y. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika besar kemungkinan bahwa aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Aset tersebut pada umumnya diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Setelah diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, aset tetap untuk selanjutnya tidak lagi disusutkan.

3. Kas dan setara kas

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kas	166	206
Kas di bank		
Pihak ketiga – Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	149,225	80,598
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	38,509	34,924
Deutsche Bank AG, Jakarta	45,287	27,338
Citibank N.A., Jakarta	39,360	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,992	4,605
Lain-lain	140	373
Jumlah	<u>275,513</u>	<u>147,838</u>
Pihak ketiga – USD (Catatan 29):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	54,684	72,563
Citibank N.A., Jakarta	2,417	77,327
Jumlah	<u>57,101</u>	<u>149,890</u>
Pihak ketiga – EUR (Catatan 29):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	72,004	75,901
Jumlah kas di bank	<u>404,618</u>	<u>373,629</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>404,784</u>	<u>373,835</u>

2. Summary of significant accounting policies (continued)

y. Assets held for sale

Assets are classified as held for sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use. Such assets are generally measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Once classified as held for sale, fixed assets are no longer depreciated.

3. Cash and cash equivalents

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Cash on hand		
Cash in banks		
Third parties – Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	80,598	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	34,924	-
Deutsche Bank AG, Jakarta	27,338	-
Citibank N.A., Jakarta	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,605	-
Others	373	-
Total	<u>147,838</u>	<u>147,838</u>
Third parties – USD (Note 29):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	72,563	72,563
Citibank N.A., Jakarta	77,327	77,327
Total	<u>149,890</u>	<u>149,890</u>
Third party – EUR (Note 29):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	75,901	75,901
Total cash in banks	<u>373,629</u>	<u>373,629</u>
Total cash and cash equivalents	<u>373,835</u>	<u>373,835</u>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha

4. Trade debtors

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	4,384,230	3,321,246	<i>Rupiah -</i>
- USD (Catatan 29)	-	134	<i>USD (Note 29) -</i>
Dikurangi: Provisi atas penurunan nilai	<u>(37,313)</u>	<u>(30,491)</u>	<i>Less: Provision for impairment</i>
Jumlah	<u>4,346,917</u>	<u>3,290,889</u>	<i>Total</i>

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari pelanggan di seluruh wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang USD terdiri atas piutang usaha dari pelanggan luar negeri.

Third party trade debtors denominated in USD comprise receivables from overseas customers.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h PT Unilever Body Care Indonesia)	<u>6,841</u>	<u>-</u>	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia (formerly PT Unilever Body Care Indonesia)</i>
	<u>6,841</u>	<u>-</u>	
Pihak berelasi – USD (Catatan 29):			<i>Related parties – USD (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Ltd.	181,064	246,628	<i>Unilever Asia Private Ltd.</i>
Unilever Ghana Limited	42,506	-	<i>Unilever Ghana Limited</i>
Unilever Philippines, Inc.	39,477	108,783	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	24,734	18,396	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Unilever Vietnam International Co.	20,213	8,593	<i>Unilever Vietnam International Co.</i>
Unilever Japan K.K.	19,803	9,745	<i>Unilever Japan K.K.</i>
Unilever Taiwan Ltd.	12,399	6,874	<i>Unilever Taiwan Ltd.</i>
Unilever Supply Chain Company AG	6,860	5,085	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever ASCC AG	5,034	889	<i>Unilever ASCC AG</i>
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	2,776	4,739	<i>Unilever South Africa (Pty) Ltd.</i>
Unilever Gulf Free Zone Establishment	1,727	-	<i>Unilever Gulf Free Zone Establishment</i>
Unilever San Mersin FTZ	1,476	-	<i>Unilever San Mersin FTZ</i>
Unilever Korea Ltd.	1,405	2,505	<i>Unilever Korea Ltd.</i>
Hindustan Unilever Ltd.	812	-	<i>Hindustan Unilever Ltd.</i>
Unilever Market Development (Pty) Ltd.	701	-	<i>Unilever Market Development (Pty) Ltd.</i>
Unilever Manufacturera S. de R.L. de C.V.	-	1,589	<i>Unilever Manufacturera S. de R.L. de C.V.</i>
Unilever Caribbean Ltd.	-	1,551	<i>Unilever Caribbean Ltd.</i>
Unilever Kenya Ltd.	-	839	<i>Unilever Kenya Ltd.</i>
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	-	525	<i>Unilever Lipton Ceylon Ltd.</i>
Unilever Hongkong Ltd.	471	-	<i>Unilever Hongkong Ltd.</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	<u>338</u>	<u>627</u>	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
	<u>361,796</u>	<u>417,368</u>	
Jumlah	<u>368,637</u>	<u>417,368</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	4.64%	6.34%	<i>As a percentage of total current assets</i>

4. Piutang usaha (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Lancar	3,201,378
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	806,418
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	<u>745,071</u>
Jumlah	<u>4,752,867</u>

Perubahan provisi atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Saldo awal	(30,491)
Penambahan provisi atas penurunan nilai	(118,751)
Penghapusbukuan piutang usaha	<u>111,929</u>
Saldo akhir	<u>(37,313)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017, piutang usaha sebesar Rp 3.201.378 (2016: Rp 1.747.937) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017, piutang usaha sebesar Rp 1.514.176 (2016: Rp 1.960.320) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2017, piutang usaha sebesar Rp 37.313 (2016: Rp 30.491) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar Rp 37.313 (2016: Rp 30.491). Masing-masing piutang yang diturunkan nilainya terutama terkait dengan pelanggan tertentu, yang secara tidak terduga mengalami kesulitan keuangan. Piutang ini diperkirakan oleh manajemen tidak dapat dipulihkan.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

4. Trade debtors (continued)

The ageing analysis of trade debtors is as follows:

	<u>2016</u>	
	1,747,937	Current
	1,358,081	Overdue 1 – 30 days
	<u>632,730</u>	Overdue more than 30 days
	<u>3,738,748</u>	Total

Movements in the provision for impairment are as follows:

	<u>2016</u>	
	(13,357)	Beginning balance
	(32,724)	Addition of provision for impairment
	<u>15,590</u>	Doubtful debts written off
	<u>(30,491)</u>	Ending balance

As at 31 December 2017, trade debtors of Rp 3,201,378 (2016: Rp 1,747,937) were not yet overdue nor impaired.

As at 31 December 2017, trade debtors of Rp 1,514,176 (2016: Rp 1,960,320) were overdue but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

As at 31 December 2017, trade debtors of Rp 37,313 (2016: Rp 30,491) were impaired and the amount of the provision was Rp 37,313 (2016: Rp 30,491). The individually impaired trade debtors mainly relate to certain customers, which unexpectedly experienced financial difficulties. Management has assessed that the related receivables may not be recovered.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade debtors mentioned above.

Based on review of the status of each trade debtor at the end of the year, management believes that the provision for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Persediaan

5. Inventories

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Barang jadi	1,502,534	1,505,221	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	806,753	729,097	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	114,121	163,856	<i>Work in process</i>
Suku cadang	81,625	81,171	<i>Spare parts</i>
Dikurangi: Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	<u>(111,493)</u>	<u>(161,215)</u>	<i>Less: Provision for obsolete and unused/slow moving inventories</i>
Jumlah	<u>2,393,540</u>	<u>2,318,130</u>	<i>Total</i>

Perubahan provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	(161,215)	(55,181)	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan:			<i>Changes during the year:</i>
Penambahan provisi	(73,395)	(262,336)	<i>Addition of provision</i>
Penghapusbukuan persediaan	119,752	156,302	<i>Inventories written off</i>
Direklasifikasi ke aset yang dimiliki untuk dijual	3,365	-	<i>Reclassified to assets held for sale</i>
Saldo akhir	<u>(111,493)</u>	<u>(161,215)</u>	<i>Ending balance</i>

Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Barang jadi	(64,222)	(102,511)	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	(47,271)	(58,704)	<i>Raw materials</i>
Jumlah	<u>(111,493)</u>	<u>(161,215)</u>	<i>Total</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any losses that may arise.

Pada tanggal 31 Desember 2017, persediaan Perseroan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.871.094 (2016: Rp 2.225.303). Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut.

As at 31 December 2017, inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp 2,871,094 (2016: Rp 2,225,303). Management believes this amount is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	2017		Piutang/ (Utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah
			Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	1,000,000	13,605	1 Februari/ February 2018	(11)
JP Morgan Chase, Jakarta	EUR	7,650,000	124,242	3 Januari/January – 21 Maret/March 2018	428
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	EUR	3,900,000	63,315	8 Januari/January – 22 Januari/January 2018	12
PT Bank HSBC Indonesia	EUR	500,000	8,086	15 Januari/January 2018	31
			<u>209,248</u>		<u>460</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan tidak memiliki kontrak berjangka valuta asing.

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai terhadap kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing. Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laba rugi karena tidak memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai sebagaimana diatur dalam PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Pada tanggal 31 Desember 2017, piutang derivatif dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain dari pihak ketiga.

6. Derivative instruments

As at 31 December 2017, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	2017		Piutang/ (Utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah
			Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	1,000,000	13,605	1 Februari/ February 2018	(11)
JP Morgan Chase, Jakarta	EUR	7,650,000	124,242	3 Januari/January – 21 Maret/March 2018	428
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	EUR	3,900,000	63,315	8 Januari/January – 22 Januari/January 2018	12
PT Bank HSBC Indonesia	EUR	500,000	8,086	15 Januari/January 2018	31
			<u>209,248</u>		<u>460</u>

As at 31 December 2016, the Company has no outstanding foreign currency forward contracts.

The Company entered into derivative transactions for the purpose of hedging future foreign currency cash flow requirements. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognized in profit or loss since they do not qualify for hedge accounting under SFAS 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

As at 31 December 2017, derivative receivables were recorded as part of other debtors from third parties.

7. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Caribbean Ltd.
- Unilever Djibouti Limited
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Gulf Free Zone Establishment
- Unilever Hongkong Ltd.
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Kenya Ltd.
- Unilever Korea Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Manufacturera S. de R.L. de C.V.
- Unilever Market Development (Pty) Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever San Mersin FTZ
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Vietnam International Co.
- Wall's (China) Co. Ltd.
- PT Unilever Enterprises Indonesia
(d/h PT Unilever Body Care Indonesia)
- Unilever China Ltd.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

ii. Perseroan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Europe BV
- Unilever India Export Limited
- Unilever Industries Private Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Thai Holdings Ltd.
- Unilever Vietnam International Co.
- PT Unilever Enterprises Indonesia
(d/h PT Unilever Body Care Indonesia)
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- Unilver Lipton Ceylon Ltd.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

7. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Caribbean Ltd.
- Unilever Djibouti Limited
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Gulf Free Zone Establishment
- Unilever Hongkong Ltd.
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Kenya Ltd.
- Unilever Korea Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Manufacturera S. de R.L. de C.V.
- Unilever Market Development (Pty) Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever San Mersin FTZ
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Vietnam International Co.
- Wall's (China) Co. Ltd.
- PT Unilever Enterprises Indonesia
(formerly PT Unilever Body Care Indonesia)
- Unilever China Ltd.

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

ii. The Company purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Europe BV
- Unilever India Export Limited
- Unilever Industries Private Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Thai Holdings Ltd.
- Unilever Vietnam International Co.
- PT Unilever Enterprises Indonesia
(formerly PT Unilever Body Care Indonesia)
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
· Unilever N.V.	Entitas induk utama/ Ultimate parent entity	Pembayaran royalti/ Royalty payments Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Hindustan Unilever Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
· Unilever Indonesia Holding B.V.	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder	Pembayaran dividen/ Dividend payments
- Unilever Asia Private Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever China Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Deutschland Holding GmbH	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe IT	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe Business Center B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Malaysia Services Sdn Bhd	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Global Service B.V. Philippines	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Industries Private Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Philippines, Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever U.K. Central Resources Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Italy Holdings SRL	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Pakistan Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Thai Services Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Nigeria PLC	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Research Laboratory Port Sunlight	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever Vietnam International Co.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan aset tetap dan penggantian beban/ Sales of fixed assets and expense reimbursements
- Unilever RFM Ice Cream Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Finance International AG	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Fasilitas pinjaman/ Borrowing facility
- PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h/formerly PT Unilever Body Care Indonesia)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements Sewa mesin/ Lease of machineries
- PT Unilever Oleochemical Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program manfaat pasti/ Payment of contribution for the Company's defined benefit plan
- Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program iuran pasti/ Payment of contribution for the Company's defined contribution plan
- Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

b. Significant agreements with related parties

Perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1971 dengan Unilever N.V. dan perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1997 dengan Unilever Business Group Services B.V. telah diperbaharui dan digantikan dengan perjanjian serupa yang diuraikan dalam butir (i) di bawah ini.

The agreements, signed in 1971 with Unilever N.V. and signed in 1997 with Unilever Business Group Services B.V. have been updated and replaced with the agreements as disclosed in point (i) below.

i. Pada tanggal 11 Desember 2012, Perseroan dan Unilever N.V., yang merupakan entitas induk utama Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bidang lisensi merek, lisensi teknologi dan layanan jasa terpusat yang merupakan pembaharuan atas perjanjian serupa sebagaimana disebutkan di atas. Perjanjian-perjanjian baru tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2013, dengan pokok-pokok ketentuan penting sebagai berikut:

i. On 11 December 2012, the Company and Unilever N.V., which is the ultimate parent entity of the Company, entered into agreements for trademarks, technology licenses and central services as renewals of the above mentioned agreements. These renewal agreements are effective from 1 January 2013, with principal terms as follows:

- Trademarks License Agreement with respect to the granting of trademarks licenses owned by companies under Unilever group, including future trademarks licenses, within the period of the agreement.

- Perjanjian Lisensi Merek mencakup pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 3,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, diluar omset produk yang mereknya dimiliki

oleh Perseroan.

The royalty value is adjusted gradually to become 3.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, excluding the turnover of products under the trademarks owned by the Company.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

- Perjanjian Lisensi Teknologi mencakup pemberian lisensi atas teknologi yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap 2,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, atas produk Perseroan yang didukung oleh teknologi berlisensi tersebut.

- Perjanjian Layanan Jasa Terpusat mencakup penyediaan jasa layanan pusat dari grup perusahaan Unilever kepada Perseroan yang meliputi strategi kepemimpinan dan implementasinya, dukungan jasa profesional dan strategi kategorisasi produk. Biaya jasa untuk layanan jasa terpusat ini dihitung berdasarkan biaya aktual (*actual cost recovery*), dengan batas maksimum 3,00% dari total penjualan Perseroan setahun kepada pihak ketiga.

Definisi dan perhitungan nilai penjualan yang menjadi dasar penentuan nilai royalti setiap tahunnya, telah didefinisikan secara rinci di dalam masing-masing perjanjian.

ii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties

(continued)

- Technology License Agreement with respect to the granting of technology licenses owned by companies under Unilever group, including future technology licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 2.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, of Company's products that are supported by the licensed technology and technical know-how.

- Central Service Agreement (CSA) with respect to the provision of strategic leadership and its implementation, professional support, and product categorisation strategy by companies under the Unilever group to the Company. The service fee for the CSA is calculated based on the actual cost recovery with a cap of 3.00% of total turnover of the Company per annum to the third parties.

The definition and calculation of turnover value as the basis for determining the royalty value per annum has been defined in detail in the respective agreements.

ii. On 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliated company domiciled in Singapore, which are subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements, UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

perjanjian tersebut, UAPL akan menyediakan bahan baku dan barang jadi tertentu kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Perseroan.

the Company, purchase finished goods from the Company and provide supporting services in connection with the SAP system implementation in the Company.

iii. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perseroan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan Unilever Finance International AG, perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Swiss. Total fasilitas pinjaman adalah sebesar Rp 3 triliun yang dapat ditarik berkali-kali (*multiple draw downs*) dan bergulir (*revolving*) dengan jangka waktu fasilitas pinjaman untuk setiap penarikan minimal 1 bulan dan maksimum kurang dari 1 tahun selama periode antara 15 Juni 2017 – 14 Juni 2022. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga minimal 0,15% dibawah penawaran tarif alternatif pinjaman terendah yang ada dengan jangka waktu yang sama. Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak ada saldo pinjaman dari Unilever Finance International AG.

iii. On 21 June 2017, the Company entered into an uncommitted loan facility agreement with Unilever Finance International AG, an affiliated company domiciled in Switzerland. The total loan facility is amounting to Rp 3 trillion for multiple draw downs and revolving for the term of loan facility for each draw down at minimum of 1 month and at maximum of less than 1 year for the period of 15 June 2017 – 14 June 2022. This loan facility bears interest at the minimum of 0.15% below the alternative lowest offered rate existing for the same term. As at 31 December 2017, no outstanding loan balance from Unilever Finance International AG.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Significant agreements with related parties (continued)

Beban signifikan yang dikenakan oleh pihak berelasi:

Significant expenses charged by related parties:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<i>Trademark</i>	960,280	961,793	<i>Trademark</i>
<i>Teknologi</i>	662,819	669,217	<i>Technology</i>
<i>Biaya jasa</i>	1,164,781	1,126,721	<i>Service fees</i>
Jumlah	<u>2,787,880</u>	<u>2,757,731</u>	Total

Sebagai persentase dari jumlah beban umum dan administrasi 71.94%

As a percentage of total general and administration expenses 69.63%

Lihat Catatan 23 dan 24 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi.

Refer to Notes 23 and 24 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

c. Piutang lain-lain dari pihak berelasi

c. Amounts due from related parties

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h PT Unilever Body Care Indonesia)	608	840	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia (formerly PT Unilever Body Care Indonesia)</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	5,741	24	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
	<u>6,349</u>	<u>864</u>	

Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):
 Unilever Philippines, Inc.

*Related parties – Foreign currencies (Note 29):
 Unilever Philippines, Inc.*

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Unilever Asia Private Ltd.	29,215	3,311	Unilever Asia Private Ltd.
Unilever U.K. Central Resources Ltd.		1,573	Unilever U.K. Central Resources Ltd.
Unilever Nigeria PLC	-	6,058	Unilever Nigeria PLC
Unilever Pakistan Ltd.	-	2,194	Unilever Pakistan Ltd.
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	-	1,105	Unilever South Africa (Pty) Ltd.
Unilever Vietnam International Co.	-	673	Unilever Vietnam International Co.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	446	630	Others (individual balances less than Rp 382 each)
	<u>59,936</u>	<u>15,545</u>	
Jumlah	66,285	16,409	Total
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	0.83%	0.25%	As a percentage of total current assets

Manajemen tidak membuat provisi atas penurunan nilai untuk akun ini karena berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

Management has not made a provision for impairment as it is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak berelasi – Rupiah:		
PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h PT Unilever Body Care Indonesia)	3,587	3,174
Unilever N.V.	596,706	-
	<u>600,293</u>	<u>3,174</u>
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):		
Unilever Asia Private Ltd.	47,678	27,601
Unilever N.V.	38,330	66,310
Unilever Industries Private Ltd.	7,891	2,708
Unilever Global Service B.V. Philippines	4,690	2,491
Unilever Thai Services Limited	2,914	-
Unilever Europe IT	2,666	8,040
Unilever Deutschland Holding GmbH	2,473	-
Unilever Malaysia Services Sdn Bhd	803	-
Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S	788	738
Hindustan Unilever Ltd.	416	883
Unilever U.K. Central Resources Ltd.	262	13,414
Unilever China Ltd.	50	2,348
Unilever Europe Business Center B.V.	-	503
Unilever Research Laboratory Port Sunlight	-	2,526

7. Related party transactions (continued)

d. Amounts due to related parties

Related party – Rupiah:
PT Unilever Enterprises Indonesia (formerly PT Unilever Body Care Indonesia)
Unilever N.V.
Related parties – Foreign currencies (Note 29):
Unilever Asia Private Ltd.
Unilever N.V.
Unilever Industries Private Ltd.
Unilever Global Service B.V. Philippines
Unilever Thai Services Limited
Unilever Europe IT
Unilever Deutschland Holding GmbH
Unilever Malaysia Services Sdn Bhd
Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S
Hindustan Unilever Ltd.
Unilever U.K. Central Resources Ltd.
Unilever China Ltd.
Unilever Europe Business Center B.V.
Unilever Research Laboratory Port Sunlight

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Unilever Italy Holdings SRL	-	537	Unilever Italy Holdings SRL
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	59	367	Others (individual balances less than Rp 382 each)
	<u>109,020</u>	<u>128,466</u>	
Jumlah	<u>709,313</u>	<u>131,640</u>	Total
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	5.66%	1.21%	As a percentage of total current liabilities

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci. Jumlah kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>		<u>2016</u>		
	<u>Direksi/ Directors</u>	<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>	<u>Direksi/ Directors</u>	<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>	
Gaji, tunjangan, dan bonus	72,253	5,567	58,644	4,782	Salaries, allowances and bonuses
Imbalan pasca-kerja	<u>5,956</u>	-	<u>3,514</u>	-	Post-employment benefits
Jumlah	<u>78,209</u>	<u>5,567</u>	<u>62,158</u>	<u>4,782</u>	Total

Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

7. Related party transactions (continued)

e. Key management compensation

The Boards of Commissioners and Directors are key management. Their total compensation was as follows:

The compensation is recorded as part of production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	4.64%	3.93%	As a percentage of total employee costs

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

Included in the Directors' remuneration packages are housing facilities.

f. Program imbalan pasca-kerja

Perseroan menyediakan program dana pensiun untuk

f. Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits plans

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

karyawan melalui Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") dan Dana Pensiun luran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). Jumlah yang harus dibayarkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

for its employees through Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") and Dana Pensiun luran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). The total shall be paid by the Company were as follows:

	2017		2016	
	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
DPMP UI	3.77	68,027	3.65	62,135
DPIP UI	2.19	39,604	2.08	35,504
	5.96	107,631	5.73	97,639

*) % terhadap jumlah beban karyawan

*) % of total employee costs

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. Beban dibayar dimuka

8. Prepaid expenses

	2017	2016	
Sewa	76,007	62,931	Rent
Asuransi	12,581	10,891	Insurance
Lain-lain	20,990	12,468	Others
Jumlah	<u>109,578</u>	<u>86,290</u>	Total

9. Aset tetap

9. Fixed assets

a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Movements of fixed assets, by major classifications are as follows:

	2017					31 Desember/ December 2017	
	1 Januari/ January 2017	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	Direklasifikasi ke aset yang dimiliki untuk dijual/ Reclassified to assets held for sale		
Biaya perolehan:							Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	-	277,326	Land
Bangunan	1,671,729	-	935,153	(7,630)	-	2,599,252	Buildings
Mesin dan peralatan	8,406,615	453,657	1,233,675	(108,633)	(130,234)	9,855,080	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	33,106	2,053	-	(9,261)	-	25,898	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	2,011,410	1,228,692	(2,168,828)	-	(39,614)	1,031,660	Construction in progress
Jumlah	<u>12,400,186</u>	<u>1,684,402</u>	<u>-</u>	<u>(125,524)</u>	<u>(169,848)</u>	<u>13,789,216</u>	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan	(249,704)	(58,288)	-	2,861	-	(305,131)	Buildings
Mesin dan peralatan	(2,607,592)	(570,991)	-	90,105	37,481	(3,050,997)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(13,414)	(3,582)	-	6,041	-	(10,955)	Motor vehicles
Jumlah	<u>(2,870,710)</u>	<u>(632,861)</u>	<u>-</u>	<u>99,007</u>	<u>37,481</u>	<u>(3,367,083)</u>	Total
Nilai tercatat bersih	<u>9,529,476</u>					<u>10,422,133</u>	Net carrying value

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Movements of fixed assets, by major classifications are as follows: (continued)

	2016				31 Desember/ December 2016	
	1 Januari/ January 2016	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	277,326	Land
Bangunan	1,600,376	-	81,473	(10,120)	1,671,729	Buildings
Mesin dan peralatan	7,324,326	286,163	847,013	(50,887)	8,406,615	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	31,012	8,760	-	(6,666)	33,106	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	1,460,979	1,478,917	(928,486)	-	2,011,410	Construction in progress
Jumlah	10,694,019	1,773,840	-	(67,673)	12,400,186	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(211,575)	(40,897)	-	2,768	(249,704)	Buildings
Mesin dan peralatan	(2,148,175)	(485,228)	-	25,811	(2,607,592)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(13,352)	(3,490)	-	3,428	(13,414)	Motor vehicles
Jumlah	(2,373,102)	(529,615)	-	32,007	(2,870,710)	Total
Nilai tercatat bersih	8,320,917				9,529,476	Net carrying value

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perseroan memiliki aset-aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Biaya perolehan dari aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2017 and 2016, the Company had fixed assets which have been fully depreciated but were still in use to support the Company's operation activities. Acquisition costs of such assets are as follows:

	2017	2016	
Bangunan	2,472	5,290	Buildings
Mesin dan peralatan	549,304	471,758	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	707	1,036	Motor vehicles
Jumlah	552,483	478,084	Total

b. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan mempunyai 34 bidang tanah (2016: 34 bidang tanah) dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan 1 bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang akan kadaluarsa antara tahun 2020 sampai dengan 2035.

b. As at 31 December 2017, the Company had 34 plots (2016: 34 plots) of land in the form of Land Use Title ("HGB") and 1 plot of land with Right to Use Title ("Hak Pakai") which will expire between 2020 until 2035.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut akan dapat diperbaharui dengan biaya minimum.

Management believes that these HGB and Hak Pakai will be renewable at minimal cost.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

c. Perhitungan kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

c. The calculations of loss on sale of fixed assets were as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Biaya perolehan	125,524	67,673	Acquisition costs
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(99,007)</u>	<u>(32,007)</u>	Less: Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	26,517	35,666	Net carrying value
Hasil penjualan aset tetap	<u>7,228</u>	<u>7,958</u>	Proceeds from the sale of fixed assets
Kerugian penjualan aset tetap	<u>(19,289)</u>	<u>(27,708)</u>	Loss on sale of fixed assets

d. Kerugian penjualan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

d. Loss on sale of fixed assets was allocated as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Biaya produksi	(15,544)	(22,832)	Production costs
Beban lain-lain (Catatan 26)	<u>(3,745)</u>	<u>(4,876)</u>	Other expenses (Note 26)
Jumlah	<u>(19,289)</u>	<u>(27,708)</u>	Total

e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

e. Construction in progress as at 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Mesin dan peralatan	795,955	1,288,095	Machinery and equipment
Bangunan	<u>235,705</u>	<u>723,315</u>	Buildings
Jumlah	<u>1,031,660</u>	<u>2,011,410</u>	Total

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 49,75% (2016: 44,54%).

The percentage of completion for construction in progress as at 31 December 2017 was 49.75% (2016: 44.54%).

Aset dalam penyelesaian akan selesai dan di reklasifikasi ke masing-masing kelompok aset diperkirakan pada tahun 2018.

Construction in progress is estimated to be completed and reclassified into each group of assets in 2018.

f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

f. Depreciation expense was allocated as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Biaya produksi	454,093	388,541	Production costs
Beban pemasaran dan penjualan	145,750	137,342	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>33,018</u>	<u>3,732</u>	General and administration expenses
Jumlah	<u>632,861</u>	<u>529,615</u>	Total

g. Aset tetap yang dimiliki oleh Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 14.544.773 (2016: Rp 7.448.602), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul. Risiko kerugian yang terjadi atas aset dalam penyelesaian ditanggung oleh kontraktor sampai aset tersebut siap digunakan.

g. The Company's fixed assets have been insured against the risk of loss with a total coverage of Rp 14,544,773 (2016: Rp 7,448,602), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. Risk of loss on assets under construction is covered by the contractors until the assets are ready for their intended use.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

Pertanggung jawaban asuransi untuk setiap kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

9. Fixed assets (continued)

Insurance coverage for each class of fixed assets is as follows:

	2017		
	Nilai pertanggungan/ Insured amounts	Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets	
Bangunan, mesin dan peralatan	14,544,773	9,098,204	Buildings, machinery and equipment
Kendaraan bermotor	-	14,943	Motor vehicles
	<u>14,544,773</u>	<u>9,113,147</u>	

	2016		
	Nilai pertanggungan/ Insured amounts	Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets	
Bangunan, mesin dan peralatan	7,448,602	7,221,048	Buildings, machinery and equipment
Kendaraan bermotor	-	19,692	Motor vehicles
	<u>7,448,602</u>	<u>7,240,740</u>	

10. Goodwill

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai buku bersih goodwill adalah Rp 61.925. Goodwill merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar atas nilai tercatat dari kepentingan nonpengendali PT Anugrah Lever yang diakuisisi oleh Perseroan pada bulan Agustus 2007, dan berkaitan dengan produk Bango.

10. Goodwill

As at 31 December 2017 and 2016, the net book value of goodwill was Rp 61,925. Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of PT Anugrah Lever's non-controlling interests acquired by the Company in August 2007, and relates to Bango products.

11. Aset takberwujud

11. Intangible assets

	2017			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Saldo awal	330,755	495,703	826,458	Beginning balance
Penambahan aset takberwujud	2,255	-	2,255	Addition of intangible assets
Saldo akhir	<u>333,010</u>	<u>495,703</u>	<u>828,713</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(416,656)	(416,656)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(21,219)	(21,219)	Amortisation expense
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(437,875)</u>	<u>(437,875)</u>	Ending balance
Nilai tercatat bersih	<u>333,010</u>	<u>57,828</u>	<u>390,838</u>	Net carrying value

11. Aset takberwujud (lanjutan)

11. Intangible assets (continued)

2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Saldo awal	330,755	495,703	826,458	Beginning balance
Penambahan aset takberwujud	-	-	-	Addition of intangible assets
Saldo akhir	<u>330,755</u>	<u>495,703</u>	<u>826,458</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(395,437)	(395,437)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(21,219)	(21,219)	Amortisation expense
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(416,656)</u>	<u>(416,656)</u>	Ending balance
Nilai tercatat bersih	<u>330,755</u>	<u>79,047</u>	<u>409,802</u>	Net carrying value

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset takberwujud timbul dari perolehan atas merek yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango, Buavita dan Hijab Fresh yang diperoleh berturut-turut pada tahun 1996, 2001, 2008 dan 2017 serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013.

As at 31 December 2017 and 2016, intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Hazeline, Bango, Buavita and Hijab Fresh products which were acquired in 1996, 2001, 2008 and 2017, respectively, as well as software and software licenses which were acquired from 2004 until 2013.

12. Pinjaman bank

Pinjaman merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang digunakan untuk keperluan modal kerja, yang terdiri dari:

12. Bank borrowings

Borrowings represent unsecured borrowings facilities used for working capital purposes, that consist of:

	2017	2016	
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta	1,200,000	700,000	PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	1,000,000	500,000	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta
Deutsche Bank AG, Jakarta	750,000	692,970	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	300,000	500,000	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
BNP S.A., Paris	200,000	-	BNP S.A., Paris
Jumlah	<u>3,450,000</u>	<u>2,392,970</u>	Total

12. Pinjaman bank (lanjutan)

Informasi lain mengenai pinjaman pada tanggal

12. Bank borrowings (continued)

Other information related to the borrowings as at

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

31 December 2017 and 2016 was as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Tingkat bunga/ Interest rates	Saldo akhir/ Outstanding balances	
			2017	2016
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 1,200,000)	20 Desember/December 2017 – 3 Januari/January 2018	5.00%	1,200,000	-
	20 Desember/December 2016 – 11 Januari/January 2017	6.45%	-	300,000
	21 Desember/December 2016 – 11 Januari/January 2017	6.45%	-	100,000
	27 Desember/December 2016 – 4 Januari/January 2017	6.60%	-	300,000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 1,000,000)	20 Desember/December 2017 – 10 Januari/January 2018	5.20%	1,000,000	-
	21 Desember/December 2016 – 23 Januari/January 2017	6.95%	-	500,000
Deutsche Bank AG, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 1,100,000)	21 Desember/December 2017 – 22 Januari/January 2018	5.00%	500,000	-
	19 Desember/December 2017 – 19 Januari/January 2018	5.00%	250,000	-
	30 Desember/December 2016 – 6 Januari/January 2017	6.25%	-	692,970
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta ("BNPP Indonesia")	27 Desember/December 2017 – 11 Januari/January 2018	5.45%	200,000	-
	28 Desember/December 2017 – 4 Januari/January 2018	5.25%	100,000	-
	21 Desember/December 2016 – 4 Januari/January 2017	7.29%	-	500,000
BNP S.A., Paris	4 Desember/December 2017 – 4 Januari/January 2018	5.20%	200,000	-

Pinjaman dari BNPP Indonesia dan BNP S.A., Paris disetujui dengan memiliki batas fasilitas agregat senilai Rp 1.000.000, dengan syarat bahwa besaran nilai yang diberikan oleh BNPP Indonesia tidak boleh melebihi Rp 700.000.

Borrowings from BNPP Indonesia and BNP S.A., Paris were agreed as having aggregate facility limit equal to Rp 1,000,000, provided that any amount granted by BNPP Indonesia shall not exceed Rp 700,000.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perseroan telah melunasi/memperpanjang pinjaman-pinjaman tersebut diatas.

As at the date of completion of the financial statements, the Company has repaid/rolled over the above borrowings.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Utang usaha

13. Trade creditors

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	3,828,492	3,919,189	<i>Rupiah -</i>
- Mata uang asing (Catatan 29)	462,816	376,164	<i>Foreign currencies (Note 29) -</i>
Jumlah	<u>4,291,308</u>	<u>4,295,353</u>	<i>Total</i>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	38,983	92,937	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h PT Unilever Body Care Indonesia)	1,351	-	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia (formerly PT Unilever Body Care Indonesia)</i>
	<u>40,334</u>	<u>92,937</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Ltd.	151,926	232,572	<i>Unilever Asia Private Ltd.</i>
Unilever Supply Chain Company AG	12,291	4,384	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever India Export Limited	11,814	7,081	<i>Unilever India Export Limited</i>
Unilever Vietnam International Co.	9,470	1,680	<i>Unilever Vietnam International Co.</i>
Unilever Philippines, Inc.	8,663	311	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	792	547	<i>Unilever Lipton Ceylon Ltd.</i>
Hindustan Unilever Ltd.	477	414	<i>Hindustan Unilever Ltd.</i>
Unilever China Ltd.	-	3,395	<i>Unilever China Ltd.</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	-	2,010	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Unilever Thai Holdings Ltd.	-	1,041	<i>Unilever Thai Holdings Ltd.</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	35	185	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
	<u>195,468</u>	<u>253,620</u>	
Jumlah	<u>235,802</u>	<u>346,557</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	1.88%	3.19%	<i>As a percentage of total current liabilities</i>
Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:			<i>The ageing analysis of trade creditors is as follows:</i>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Lancar	4,483,306	4,535,185	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	7,096	102,172	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	36,708	4,553	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>4,527,110</u>	<u>4,641,910</u>	<i>Total</i>

Saldo-saldo tersebut berasal dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi.

These balances arose from the purchases of raw materials, supplies and finished goods.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak

a. Beban pajak penghasilan

	<u>2017</u>
Kini:	
- Non final	2,300,496
- Final	1,013
Tangguhan	<u>65,590</u>
Jumlah	<u>2,367,099</u>

Pajak atas laba Perseroan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	9,371,661
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	2,342,915
Dampak pajak penghasilan pada:	
- Penghasilan kena pajak final	(642)
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	23,813
- Pajak penghasilan final	<u>1,013</u>
Beban pajak penghasilan	<u>2,367,099</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	9,371,661
Perbedaan temporer:	
Provisi dan akrual	40,168
Aset tetap dan aset takberwujud	(378,842)
Kewajiban imbalan kerja	76,313
Perbedaan permanen:	
Penghasilan bunga kena pajak final	(2,567)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>95,251</u>
Penghasilan kena pajak	<u>9,201,984</u>

14. Taxation

a. Income tax expense

	<u>2016</u>
Kini:	
- Non final	2,162,290
- Final	1,423
Tangguhan	<u>17,500</u>
Jumlah	<u>2,181,213</u>

The tax on the Company's profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the entity as follows:

	<u>2016</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	8,571,885
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	2,142,971
Dampak pajak penghasilan pada:	
- Penghasilan kena pajak final	(1,511)
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	38,330
- Pajak penghasilan final	<u>1,423</u>
Beban pajak penghasilan	<u>2,181,213</u>

The reconciliation between the profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended 31 December 2017 and 2016 is as follows:

	<u>2016</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	8,571,885
Perbedaan temporer:	
Provisi dan akrual	232,615
Aset tetap dan aset takberwujud	(321,680)
Kewajiban imbalan kerja	19,065
Perbedaan permanen:	
Penghasilan bunga kena pajak final	(6,044)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>153,317</u>
Penghasilan kena pajak	<u>8,649,158</u>

Current:
 Non final -
 Final -
 Deferred
 Total

Profit before income tax
 Tax calculated at applicable tax rates
 Tax effects of:
 Income subject to final tax -
 Expenses not deductible -
 for tax purposes
 Final income tax -
 Income tax expense

Profit before income tax
 Temporary differences:
 Provisions and accruals
 Fixed assets and intangible assets
 Employee benefits obligations
 Permanent differences:
 Interest income subject to final tax
 Non-deductible expenses
 Taxable income

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak (lanjutan)

14. Taxation (continued)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

a. Income tax expense (continued)

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan – tahun berjalan	2,300,496	2,162,290	Corporate income tax – current year
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>(2,119,858)</u>	<u>(1,876,099)</u>	Less: Prepaid income tax
Utang pajak penghasilan	<u>180,638</u>	<u>286,191</u>	Income tax payable

Jumlah penghasilan kena pajak tahun 2016 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) tahun 2016. Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan.

The amount of taxable income for 2016 agreed with the 2016 Corporate Income Tax Return. In these financial statements, the amount of taxable income for the year ended 31 December 2017 was based on preliminary calculations. This amount may differ from taxable income reported in the corporate income tax return.

b. Liabilitas pajak tangguhan

b. Deferred tax liabilities

	2017				
	31 Desember/ December 2016	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI*		31 Desember/ December 2017
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets/ (liabilities):	
- Provisi dan akrual	133,060	10,042	-	143,102	Provisions and accruals -
- Aset tetap dan aset takberwujud	(643,927)	(94,710)	-	(738,637)	Fixed assets - and intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	265,715	19,078	(34,223)	250,570	Employee - benefits obligations
	<u>(245,152)</u>	<u>(65,590)</u>	<u>(34,223)</u>	<u>(344,965)</u>	
	2016				
	31 Desember/ December 2015	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI*	31 Desember/ December 2016	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Provisi dan akrual	74,906	58,154	-	133,060	Provisions and accruals -
- Aset tetap dan aset takberwujud	(563,507)	(80,420)	-	(643,927)	Fixed assets - and intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	116,560	4,766	144,389	265,715	Employee - benefits obligations
	<u>(372,041)</u>	<u>(17,500)</u>	<u>144,389</u>	<u>(245,152)</u>	

*OCI = Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income

14. Pajak (lanjutan)

c. Pajak dibayar dimuka

	<u>2017</u>
Pajak lain-lain:	
-Pajak pertambahan nilai, bersih	3,707
Jumlah	<u>3,707</u>

d. Utang pajak

	<u>2017</u>
Pajak penghasilan badan:	
-Pasal 25/29	180,638
Pajak lain-lain:	
-Pasal 23/26	252,874
-Pajak pertambahan nilai, bersih	-
-Pasal 21	11,050
	<u>263,924</u>
Jumlah	<u>444,562</u>

e. Administrasi

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu (*self-assessment*). Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

14. Taxation (continued)

c. Prepaid taxes

	<u>2016</u>
	-
	<u>-</u>

d. Taxes payable

	<u>2016</u>
	286,191
	359,122
	40,127
	13,037
	<u>412,286</u>
	<u>698,477</u>

e. Administration

The taxation laws of Indonesia require that the Company submits individual tax returns on the basis of self-assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Other taxes:
 Value added tax, net -
 Total

Corporate income tax:
 Article 25/29 -

Other taxes:
 Article 23/26 -
 Value added tax, net -
 Article 21 -

Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Akruai	2017	2016	
Iklan dan promosi	1,120,920	903,988	<i>Advertising and promotion</i>
Remunerasi karyawan	375,729	304,292	<i>Remuneration</i>
Distribusi barang	153,430	26,900	<i>Distribution of products</i>
Beban produksi lainnya	129,104	77,611	<i>Other production costs</i>
Sewa	71,263	37,285	<i>Rent</i>
Utilitas	35,770	27,320	<i>Utilities</i>
Bea masuk	21,610	19,028	<i>Customs duty</i>
Perangkat lunak	7,187	26,419	<i>Software</i>
Lain-lain	373,979	236,910	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2,288,992</u>	<u>1,659,753</u>	<i>Total</i>
16. Utang lain-lain	2017	2016	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Jasa konsultan dan jasa lainnya	568,603	749,637	<i>Consultant fees and other services</i>
Barang-barang teknik	312,100	244,763	<i>Technical parts</i>
Utang dividen – pemegang saham publik	63,138	98,700	<i>Dividends payable – public shareholders</i>
Lain-lain	21,957	115,573	<i>Others</i>
Jumlah	<u>965,798</u>	<u>1,208,673</u>	<i>Total</i>
17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	2017	2016	
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:			<i>Long-term employee benefits obligations recognised in the statement of financial position consist of:</i>
Imbalan pensiun	383,756	426,105	<i>Pension benefits</i>
Imbalan kesehatan pasca-kerja	417,780	454,143	<i>Post-employment medical benefits</i>
Imbalan pasca-kerja lainnya	58,688	48,121	<i>Other post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	142,061	134,493	<i>Other long-term employee benefits</i>
Jumlah	<u>1,002,285</u>	<u>1,062,862</u>	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian lancar	<u>146,529</u>	<u>144,651</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>855,756</u>	<u>918,211</u>	<i>Non-current portion</i>

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang
 (lanjutan)

a. Imbalan pensiun

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1,524,635	1,405,085
Nilai wajar dari aset program	<u>(1,140,879)</u>	<u>(978,980)</u>
	<u>383,756</u>	<u>426,105</u>

Perubahan kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pada awal tahun	1,405,085	870,459
Termasuk di dalam laba rugi		
Biaya bunga	107,381	87,116
Biaya jasa kini	73,756	46,488
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain		
Rugi/(laba) aktuarial yang timbul dari:		
-penyesuaian	41,379	29,491
-asumsi keuangan	<u>(27,390)</u>	<u>429,058</u>
Lain-lain		
Imbalan yang dibayar	<u>(75,576)</u>	<u>(57,527)</u>
Pada akhir tahun	<u>1,524,635</u>	<u>1,405,085</u>

Imbal hasil aktual atas aset program adalah Rp 94.393 (2016: Rp 88.334).

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Pension benefits

The amounts recognised in the statement of financial position were determined as follows:

Present value of defined benefit obligations
 Fair value of plan assets

The movement in the defined benefit obligations is as follows:

At beginning of the year
Included in profit or loss
 Interest costs
 Current service costs

Included in other comprehensive income

Actuarial loss/(gain) arising from:
 experience adjustments -
 financial assumptions -

Others
 Benefits paid
 At the end of the year

The actual return on plan assets was Rp 94,393 (2016: Rp 88,334).

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Estimasi kewajiban imbalan pensiun pada tanggal 31 Desember 2017 tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, sesuai dengan laporannya tertanggal 2 Januari 2018 (2016: 6 Januari 2017). Berikut ini adalah asumsi-asumsi utama aktuarial yang digunakan:

The estimated pension benefits obligations as at 31 December 2017 was based on the actuarial calculation performed by PT Milliman Indonesia, in its report dated 2 January 2018 (2016: 6 January 2017). The principal actuarial assumptions used are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
- Tingkat diskonto untuk kewajiban imbalan pasti	7.70%	7.60%	Discount rate for defined benefits obligations -
- Tingkat diskonto untuk biaya jasa	7.70%	7.70%	Discount rate for service cost -
- Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	Salary increases -
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	1.00%	1.00%	Pension salary increases -
- Tingkat inflasi	4.00%	4.00%	Inflation rate -
- Tingkat mortalitas	Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 2011/TMI III <i>Pre-retirement:</i> Indonesian Mortality Table 2011/TMI III		Mortality rate -
	Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1983 <i>Post retirement:</i> USA General Annuitants Mortality Table 1983		
- Tingkat pengunduran diri	8,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear menjadi 2,00% pada usia 45 tahun; 2,00% tetap dari usia 45 tahun sampai umur 55 tahun atau 60 tahun/ <i>8.00% at age 20 and linearly decrease to 2.00% at age 45; 2.00% flat from age 45 up to age 55 or 60</i>		Resignation rate -
- Tingkat pensiun dini	2,00% per tahun dari usia 45-50 tahun/ <i>2.00% per annum from age 45-50 years</i>		Early retirement rate -

Pada tanggal 31 Desember 2017, rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 18,4 tahun (2016: 19,5 tahun).

As at 31 December 2017, the weighted-average duration of the defined benefit obligation was 18.4 years (2016: 19.5 years).

Pendanaan Perseroan atas program manfaat pasti pada tahun 2018 diperkirakan sebesar Rp 75.222.

The Company's funding of the defined benefit plan in 2018 is expected to be Rp 75,222.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

(lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the year is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pada awal tahun	978,980	855,573	At beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Pendapatan bunga atas aset program	84,393	88,334	Interest income on plan assets
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	76,467	21,686	Return on plan assets excluding interest income
Lain-lain			Others
Iuran pekerja	8,588	8,779	Employee's contributions
Iuran pemberi kerja	68,027	62,135	Employer's contribution
Imbalan yang dibayar	(75,576)	(57,527)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>1,140,879</u>	<u>978,980</u>	At the end of the year

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	<u>2017</u>		<u>2016</u>		
Instrumen ekuitas	556,850	48.81%	456,834	46.67%	Equity instruments
Instrumen utang	483,690	42.40%	419,411	42.84%	Debt instruments
Deposito berjangka	100,339	8.79%	102,735	10.49%	Time deposits

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual historis yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced historically in the respective markets.

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Kemungkinan adanya perubahan yang wajar pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dengan asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini.

Reasonably possible changes at the reporting date to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligation by the amount shown below.

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

	2017		
	<u>Kenaikan/ Increase</u>	<u>(Penurunan)/ (Decrease)</u>	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(234,878)	307,989	<i>Effect on the present value of the obligation</i>
	2016		
	<u>Kenaikan/ Increase</u>	<u>(Penurunan)/ (Decrease)</u>	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(217,835)	286,266	<i>Effect on the present value of The obligation</i>

a. Pension benefits (continued)

As at 31 December 2017 and 2016, the effect of a 1.00% movement in the assumed discount rate is as follows:

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja yang tidak didanai. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi-asumsi aktuarial lainnya yang relevan ialah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 7,00% (2016: 7,00%) dan klaim tahunan atas program imbalan kesehatan pasca-kerja sebesar Rp 21.093.000 (nilai penuh) (2016: Rp 24.087.000 (nilai penuh)) per karyawan.

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

b. Post-employment medical benefits

The Company provides an unfunded post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme.

In addition to the assumptions used for the pension scheme, other relevant assumptions are long-term increase on medical claim costs of 7.00% (2016: 7.00%) and annual claims of the post-employment medical benefits of Rp 21,093,000 (full amount) (2016: Rp 24,087,000 (full amount)) per employee.

The movement in the obligations is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pada awal tahun	454,143	301,260	<i>At beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya bunga	34,551	30,467	<i>Interest costs</i>
Biaya jasa kini	16,962	7,556	<i>Current service costs</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
(Laba)/rugi aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial (gain)/loss arising from:</i>
-asumsi keuangan	(7,119)	134,526	<i>financial assumptions -</i>
-penyesuaian	(68,148)	(1,905)	<i>experience adjustments -</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Imbalan yang dibayar	(12,609)	(17,761)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>417,780</u>	<u>454,143</u>	<i>At the end of the year</i>

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

b. Post-employment medical benefits (continued)

As at 31 December 2017 and 2016, the effect of a 1.00% movement in the assumed medical cost trend rate is as follows:

	2017		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	80,412	(62,850)	<i>Effect on the present value of the obligation</i>
	2016		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	86,820	(64,539)	<i>Effect on the present value of the obligation</i>

c. Imbalan pasca-kerja lainnya

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

c. Other post-employment benefits

The movement in the obligations is as follows:

	2017	2016	
Pada awal tahun	48,121	33,923	<i>At the beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya jasa kini	7,791	5,596	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	3,792	3,519	<i>Interest costs</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
Rugi/(laba) aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial loss/(gain) arising from:</i>
-penyesuaian	2,118	(2,912)	<i>experience adjustments -</i>
-asumsi keuangan	(1,264)	10,982	<i>financial assumptions -</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Imbalan yang dibayar	(1,870)	(2,987)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>58,688</u>	<u>48,121</u>	<i>At the end of the year</i>

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

d. Other long-term employee benefits

The movement in the obligations is as follows:

	2017	2016	
Pada awal tahun	134,493	116,173	<i>At the beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	33,534	28,704	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	9,996	11,491	<i>Interest costs</i>
Imbalan yang dibayar	(28,190)	(27,658)	<i>Benefits paid</i>
Keuntungan aktuarial	(7,310)	(2,240)	<i>Actuarial gain</i>
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	(462)	8,023	<i>Effect of changes in actuarial assumptions</i>
Pada akhir tahun	<u>142,061</u>	<u>134,493</u>	<i>At the end of the year</i>

18. Modal saham

18. Share capital

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's shares have a par value of Rp 10 (full amount) per share. The share ownership details of the Company as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	6,484,877,500	85.00	64,849
Publik/Public	1,145,122,500	15.00	11,451
Modal saham yang beredar/ Outstanding share capital	<u>7,630,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>76,300</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, UIH yang memiliki 6.484.877.500 saham atau 85,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, merupakan pemegang saham terbesar Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As at 31 December 2017 and 2016, UIH which held 6,484,877,500 shares or 85.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1); and no other shareholders held more than 5.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Direktur-direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Willy Saelan dan Ibu Hernie Raharja, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

As at 31 December 2017 and 2016, the Directors who held the Company's public shares were Mr. Willy Saelan and Mrs. Hernie Raharja, with an ownership of not more than 0.001% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Board of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

19. Tambahan modal disetor

19. Additional paid-in capital

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Agio saham	15,227	15,227	<i>Capital paid-in excess of par value Balance arising from restructuring transactions between entities under common control (Note 20)</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 20)	<u>80,773</u>	<u>80,773</u>	
Tambahan modal disetor	<u>96,000</u>	<u>96,000</u>	<i>Additional paid-in capital</i>

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp 3.175 (nilai penuh) per saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (Rp 1.000 (nilai penuh) per saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp 4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

Capital paid-in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp 3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp 1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp 4,783,333,000 (full amount) in 1993.

20. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

20. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo akun ini merupakan selisih antara nilai buku ekuitas PT Knorr Indonesia ("PT KI") dan harga pembelian saham PT KI pada saat Perseroan mengakuisisi saham PT KI yang dimiliki Unilever Overseas Holdings Ltd. (pihak berelasi) pada tanggal 21 Januari 2004. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan.

The balance of this account represents the difference between the book value of the equity of PT Knorr Indonesia ("PT KI") and the purchase price of PT KI's shares when the Company acquired PT KI's shares held by Unilever Overseas Holdings Ltd. (a related party) on 21 January 2004. Subsequently, on 30 July 2004, the Company merged with PT KI where the Company was the surviving company.

21. Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen dapat disetujui dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian bersama-sama dengan pembayaran dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

21. Dividends

Based on the Company's Articles of Association, dividend payments may be approved by meetings of the Directors and Board of Commissioners which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

	Tanggal deklarasi/ Declaration date	Tanggal pembayaran/ Payment date	Dividen per saham/ Dividend per share (Rupiah penuh/ full amount Rupiah)	2017	2016	
Dividen interim 2017	22 November 2017	20 Desember/ December 2017	410	3,128,300	-	Interim dividend 2017
Dividen final 2016	20 Juni/ June 2017	20 Juli/ July 2017	460	3,509,800	-	Final dividend 2016
Dividen interim 2016	28 November 2016	22 Desember/ December 2016	375	-	2,861,250	Interim dividend 2016
Dividen final 2015	14 Juni/ June 2016	15 Juli/ July 2016	424	-	3,235,120	Final dividend 2015
				<u>6,638,100</u>	<u>6,096,370</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham Rp 63.138 (2016: Rp 98.700) telah dicatat sebagai utang lain-lain (Catatan 16).

As at 31 December 2017, dividends which had not been paid to the shareholders amounting to Rp 63,138 (2016: Rp 98,700), were recorded as other payables (Note 16).

Perseroan telah melakukan penghapusan utang dividen pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.318. Penghapusan ini didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa laba yang dibagikan, sebagai dividen, yang tidak diambil setelah lewat waktu 15 (lima belas) tahun sejak Perseroan menyediakan dana tersebut untuk dibayarkan, akan menjadi milik Perseroan. Jumlah utang dividen yang dihapus ini kemudian dibukukan dalam pos penghasilan lain-lain.

On 31 December 2017, the Company has written-off dividend payables of Rp 1,318. This write-off is based on Company's Articles of Association that stated: distributed earnings to shareholders, as dividends, that are not requested back after a period of 15 (fifteen) years since the Company appropriated those earnings to be paid, will be returned back to Company. The amount of write-off would then be recognized as other income.

22. Saldo laba yang dicadangkan

22. Appropriated retained earnings

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba sebesar 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp 15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20.00% of the issued share capital or amounting to Rp 15,260 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

23. Penjualan bersih

23. Net sales

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dalam negeri	38,751,285	37,809,574	Domestic
Ekspor	<u>2,453,225</u>	<u>2,244,158</u>	Export
Jumlah	<u>41,204,510</u>	<u>40,053,732</u>	Total

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

Penjualan ekspor Perseroan sebesar Rp 2.453.225 (2016: Rp 2.244.158) hanya terdiri dari penjualan kepada pihak berelasi. Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 5,95% dan 5,60% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

The Company's export sales amounting to Rp 2,453,225 (2016: Rp 2,244,158) only consist of sales to related parties. The export sales to related parties represent 5.95% and 5.60% of total net sales, for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

Rincian penjualan bersih kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of net sales to related parties are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Unilever Asia Private Ltd.	1,660,953	1,499,136	Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Philippines, Inc.	353,607	386,401	Unilever Philippines, Inc.
Unilever Vietnam International Co.	80,651	80,122	Unilever Vietnam International Co.
Unilever Japan K.K.	77,676	74,230	Unilever Japan K.K.
Unilever RFM Ice Cream Inc.	72,132	51,256	Unilever RFM Ice Cream Inc.
Unilever Taiwan Ltd.	67,290	78,235	Unilever Taiwan Ltd.
Unilever Ghana Limited	61,047	-	Unilever Ghana Limited
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	17,677	14,958	Unilever South Africa (Pty) Ltd.
PT Unilever Enterprises Indonesia	15,345	-	PT Unilever Enterprises Indonesia
Unilever Supply Chain Company AG	15,152	13,867	Unilever Supply Chain Company AG
Unilever Caribbean Ltd.	10,809	7,778	Unilever Caribbean Ltd.
Unilever Korea Ltd.	9,684	19,900	Unilever Korea Ltd.
Unilever Hongkong Ltd.	6,237	5,285	Unilever Hongkong Ltd.
Unilever Gulf Free Zone Establishment	4,797	399	Unilever Gulf Free Zone Establishment
Unilever ASCC AG	4,406	858	Unilever ASCC AG
Hindustan Unilever Ltd.	3,392	4,375	Hindustan Unilever Ltd.
Unilever San Mersin FTZ	3,383	-	Unilever San Mersin FTZ
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	1,764	1,978	Unilever Lipton Ceylon Ltd.
Wall's (China) Co. Ltd	1,482	-	Wall's (China) Co. Ltd
Unilever Market Development (Pty) Ltd.	691	843	Unilever Market Development (Pty) Ltd.
Unilever Djibouti Limited	371	-	Unilever Djibouti Limited
Unilever Kenya Ltd.	-	1,189	Unilever Kenya Ltd.
Unilever Manufacturera S. de R.L. de C.V.	-	1,559	Unilever Manufacturera S. de R.L. de C.V.
Unilever China Ltd.	-	1,658	Unilever China Ltd.
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp 382)	<u>24</u>	<u>131</u>	Others (individual amounts less than Rp 382 each)
Jumlah	<u>2,468,570</u>	<u>2,244,158</u>	Total

24. Harga pokok penjualan

24. Cost of goods sold

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The components of the cost of goods sold are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Bahan baku			Raw materials
- Awal tahun	729,097	591,393	At the beginning of the year -
- Pembelian	15,561,888	15,711,273	Purchases -
- Akhir tahun	<u>(806,753)</u>	<u>(729,097)</u>	At the end of the year -
Bahan baku yang digunakan	15,484,232	15,573,569	Raw materials used
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 27)	602,538	606,255	Direct labour costs (Note 27)
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	454,093	388,541	Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Beban pabrikasi lainnya	<u>1,707,086</u>	<u>1,372,125</u>	Manufacturing overheads
Jumlah biaya produksi	18,247,949	17,940,490	Total production costs
Barang dalam proses			Work in process
- Awal tahun	163,856	128,634	At the beginning of the year -
- Akhir tahun	<u>(114,121)</u>	<u>(163,856)</u>	At the end of the year -
Harga pokok produksi	18,297,684	17,905,268	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
- Awal tahun	1,505,221	1,547,567	At the beginning of the year -
- Pembelian	1,684,405	1,647,022	Purchases -
- Akhir tahun	<u>(1,502,534)</u>	<u>(1,505,221)</u>	At the end of the year -
Jumlah	<u>19,984,776</u>	<u>19,594,636</u>	Total

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10,00% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan.

No purchase from an individual supplier was made in excess of 10.00% of the Company's total purchases of raw materials and finished goods.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 berjumlah Rp 1.431.935 (2016: Rp 1.242.595) setara dengan 8,30% (2016: 7,16%) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi.

The Company's purchases of raw materials and finished goods from related parties for the year ended 31 December 2017 was Rp 1,431,935 (2016: Rp 1,242,595) which represents 8.30% (2016: 7.16%) of the total purchases of raw materials and finished goods.

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi terdiri dari:

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Unilever Asia Private Ltd.	857,067	846,248	Unilever Asia Private Ltd.
PT Unilever Oleochemical Indonesia	383,324	256,952	PT Unilever Oleochemical Indonesia
Unilever India Export Limited	83,081	53,715	Unilever India Export Limited
Unilever Vietnam International Co.	39,186	40,059	Unilever Vietnam International Co.
Unilever Supply Chain Company AG	32,957	19,841	Unilever Supply Chain Company AG
Unilever Philippines, Inc.	18,842	8,489	Unilever Philippines, Inc.
PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h PT Unilever Body Care Indonesia)	10,490	-	PT Unilever Enterprises Indonesia (formerly PT Unilever Body Care Indonesia)
Unilever Thai Holdings Ltd.	3,957	1,929	Unilever Thai Holdings Ltd.
Unilever Europe BV	2,488	-	Unilever Europe BV
Unilever Industries Private Ltd.	543	-	Unilever Industries Private Ltd.
Unilever RFM Ice Cream Inc.	-	3,377	Unilever RFM Ice Cream Inc.
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	-	11,762	Unilever Lipton Ceylon Ltd.
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp 382)	-	223	Others (individual amount less than Rp 382 each)
Jumlah	<u>1,431,935</u>	<u>1,242,595</u>	Total

25. a. Beban pemasaran dan penjualan

25. a. Marketing and selling expenses

<u>2017</u>	<u>2016</u>
-------------	-------------

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
Iklan dan riset pasar	2,667,233	2,761,497	Advertising and market research
Distribusi	1,986,342	1,965,715	Distribution
Promosi	1,498,024	1,501,836	Promotion
Remunerasi dan imbalan kerja	730,985	695,923	Remuneration and employee benefits
Beban penjualan	478,587	337,994	Sales expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	145,750	137,342	Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Imbalan kerja jangka panjang	72,918	53,585	Long-term employee benefits
Jasa konsultan dan jasa lainnya	63,774	130,172	Consultant fees and other services
Sewa	63,629	59,806	Rent
Informasi dan telekomunikasi	46,410	57,829	Information and telecommunications
Perjalanan dinas dan jamuan	24,284	71,233	Travelling and representation
Lain-lain	61,451	18,624	Others
Jumlah	<u>7,839,387</u>	<u>7,791,556</u>	Total

25. b. Beban umum dan administrasi

25. b. General and administration expenses

	2017	2016	
Trademark, teknologi dan biaya jasa (Catatan 7b)	2,787,880	2,757,731	Trademark, technology and service fees (Note 7b)
Remunerasi dan imbalan kerja	369,580	328,928	Remuneration and employee benefits
Informasi dan telekomunikasi	160,070	110,266	Information and telecommunications
Jasa konsultan dan jasa lainnya	103,946	210,728	Consultant fees and other services
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	33,018	3,732	Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Imbalan kerja jangka panjang	28,560	18,199	Long-term employee benefits
Perjalanan dinas dan jamuan	26,930	33,245	Travelling and representation
Sewa	22,289	44,925	Rent
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	21,219	21,219	Amortisation of intangible assets (Note 11)
Pendidikan dan pelatihan	5,952	11,679	Education and training
Lain-lain	315,927	420,178	Others
Jumlah	<u>3,875,371</u>	<u>3,960,830</u>	Total

26. (Beban)/penghasilan lain-lain, bersih

26. Other (expenses)/ income, net

	2017	2016	
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(6,785)	4,978	(Loss)/gain on foreign exchange, net
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 9d)	(3,745)	(4,876)	Loss on sale of fixed assets (Note 9d)
Penghapusan utang dividen	1,318	849	Write-off of dividend payable
Jumlah	<u>(9,212)</u>	<u>951</u>	Total

27. Beban karyawan

27. Employee costs

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama tahun 2017 adalah Rp 1.804.581 (2016: Rp 1.702.890) dan

Total employee costs for the year 2017 were Rp 1,804,581 (2016: Rp 1,702,890) and were recorded as part of the

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

dicatat masing-masing Rp 602.538 (2016: Rp 606.255), Rp 803.903 (2016: Rp 749.508), dan Rp 398.140 (2016: Rp 347.127) sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit) masing-masing 6.008 dan 6.185.

production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses amounting to Rp 602,538 (2016: Rp 606,255), Rp 803,903 (2016: Rp 749,508), and Rp 398,140 (2016: Rp 347,127), respectively.

The number of employees of the Company as at 31 December 2017 and 2016 (unaudited) was 6,008 and 6,185, respectively.

28. Laba bersih per saham dasar

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba tahun berjalan	7,004,562	6,390,672
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	7,630	7,630
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>918</u>	<u>838</u>

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba bersih per saham dilusi.

28. Basic earnings per share

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	7,004,562	6,390,672	<i>Profit for the year</i>
	7,630	7,630	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding (in millions)</i>
	<u>918</u>	<u>838</u>	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>

There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies are as follows:

	2017		
	Mata uang asing (nilai penuh) Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD 4,214,718 EUR 4,444,417	57,101 72,004	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak berelasi	USD 26,704,753	361,796	Trade debtors Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD 4,423,974	59,936	Amounts due from related parties
		550,837	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	USD 23,383,599 EUR 6,191,531 SGD 1,511,945 GBP 791,166 THB 19,611,111 SEK 3,905,660 AUD 79,269 CHF 26,855 NZD 11,149 MYR 19,808 INR 251,185	316,801 100,309 15,316 14,419 8,119 6,417 837 372 107 66 53	Trade creditors Third parties -
- Pihak berelasi	USD 12,662,607 EUR 1,476,143	171,553 23,915	Related parties -
Utang lain-lain - Pihak ketiga	EUR 331,893 SEK 217,285 GBP 16,406 USD 19,265 SGD 19,546 THB 115,942	5,377 357 299 261 198 48	Other payables Third parties -
- Pihak berelasi	EUR 6,155,793 USD 363,596 THB 7,038,647 GBP 79,561	99,730 4,926 2,914 1,450	Related parties -
		773,844	
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing		223,007	Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

	2016		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD	11,155,850	Cash and cash equivalents
	EUR	5,387,635	
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak ketiga	USD	9,973	Third parties -
- Pihak berelasi	USD	31,063,412	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	460,926	Amounts due from related parties
	EUR	663,756	
		658,838	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	17,978,118	Third parties -
	EUR	6,064,381	
	GBP	1,485,099	
	SGD	1,568,165	
	THB	25,879,679	
	MYR	97,130	
	AUD	11,358	
	SEK	68,521	
	HKD	9,238	
	INR	30,457	
	CHF	228	
- Pihak berelasi	USD	11,682,048	Related parties -
	EUR	6,861,158	
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	USD	447,455	Third parties -
	EUR	351,008	
	SEK	732,022	
	SGD	19,722	
	THB	243,316	
	GBP	4,014	
- Pihak berelasi	EUR	6,114,850	Related parties -
	USD	1,706,311	
	GBP	1,179,540	
		770,626	
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing		111,788	Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro telah bergerak dari masing-masing Rp 13.548 dan Rp 16.201 (nilai penuh) pada 31 Desember 2017 menjadi Rp 13.659 dan Rp 16.820 (nilai penuh) pada tanggal 26 Februari 2018.

30. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Perseroan antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama sebagai berikut:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk setiap segmen adalah sebagai berikut:

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

The exchange rate for the US Dollar and Euro against the Rupiah has moved from Rp 13,548 and Rp 16,201 (full amount) on 31 December 2017 to Rp 13,659 and Rp 16,820 (full amount), respectively on 26 February 2018.

30. Segment information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by Directors that are used to make strategic decisions.

The objectives and purposes of the Company among others are to engage in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve these objectives and purposes, the Company manages its business as an integrated business field.

The Company's business is grouped into two principal product areas as follows:

- *Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and the cosmetic products.*
- *Foods and Refreshment, which relates to the food and beverage products including ice cream.*

The segment information provided to the Directors for the reportable segments are as follows:

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

a. Laba segmen

a. Segment income

	2017			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	28,127,035	13,077,475	41,204,510	<i>Net sales</i>
Laba bruto	15,246,292	5,973,442	21,219,734	<i>Gross profit</i>
Hasil segmen	9,082,846	2,496,688	11,579,534	<i>Segment result</i>
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				<i>Unallocated expenses:</i>
Beban pemasaran dan penjualan			(1,025,086)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi			(1,049,472)	<i>General and administration expenses</i>
Beban lain-lain, bersih			(133,315)	<i>Other expenses, net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan			9,371,661	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan			(2,367,099)	<i>Income tax expense</i>
Laba			7,004,562	<i>Profit</i>
Penghasilan komprehensif lain			102,668	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif			7,107,230	<i>Total comprehensive income</i>
Informasi lainnya				<i>Other information</i>
Pengeluaran modal	796,972	201,243	998,215	<i>Capital expenditures</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			688,442	<i>Unallocated capital expenditures</i>
			1,686,657	
Penyusutan dan amortisasi	293,735	294,549	588,284	<i>Depreciation and amortisation</i>
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			65,796	<i>Unallocated depreciation and amortisation expenses</i>
			654,080	

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

a. Laba segmen (lanjutan)

a. Segment income (continued)

	2016			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	27,697,234	12,356,498	40,053,732	<i>Net sales</i>
Laba bruto	15,294,134	5,164,962	20,459,096	<i>Gross profit</i>
Hasil segmen	8,880,827	1,905,277	10,786,104	<i>Segment result</i>
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				<i>Unallocated expenses:</i>
Beban pemasaran dan penjualan			(987,698)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi			(1,091,696)	<i>General and administration expenses</i>
Beban lain-lain, bersih			(134,825)	<i>Other expenses, net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan			8,571,885	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan			(2,181,213)	<i>Income tax expense</i>
Laba			6,390,672	<i>Profit</i>
Rugi komprehensif lain			(433,165)	<i>Other comprehensive loss</i>
Jumlah penghasilan komprehensif			5,957,507	<i>Total comprehensive income</i>
Informasi lainnya				<i>Other information</i>
Pengeluaran modal	677,752	316,263	994,015	<i>Capital expenditures</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			779,825	<i>Unallocated capital expenditures</i>
			1,773,840	
Penyusutan dan amortisasi	265,162	255,279	520,441	<i>Depreciation and amortisation</i>
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			30,393	<i>Unallocated depreciation and amortisation expenses</i>
			550,834	

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

	2017			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset segmen	10,810,576	4,736,210	15,546,786	Segment assets
Aset takberwujud	2,255	392,616	394,871	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			2,964,756	Unallocated segment assets
			<u>18,906,413</u>	
Liabilitas segmen	(4,972,137)	(1,930,608)	(6,902,745)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(6,830,280)	Unallocated segment liabilities
			<u>(13,733,025)</u>	
	2016			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset segmen	8,676,828	5,223,075	13,899,903	Segment assets
Aset takberwujud	-	392,616	392,616	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			2,453,176	Unallocated segment assets
			<u>16,745,695</u>	
Liabilitas segmen	(4,795,493)	(2,039,401)	(6,834,894)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(5,206,543)	Unallocated segment liabilities
			<u>(12,041,437)</u>	

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan segmen operasi.

The amounts provided to the Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operating segment.

30. Informasi segmen (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan)

Rekonsiliasi aset segmen dilaporkan terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	15,941,657	14,292,519
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Kas dan setara kas	404,784	373,835
- Aset tetap	2,340,934	1,852,195
- <i>Goodwill</i> dan aset takberwujud	57,892	79,111
- Aset lain-lain	157,439	148,035
- Pajak dibayar dimuka	3,707	-
Jumlah aset menurut laporan posisi keuangan	<u>18,906,413</u>	<u>16,745,695</u>

Rekonsiliasi liabilitas segmen terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	6,902,745	6,834,894
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Pinjaman bank	3,450,000	2,392,970
- Utang usaha	406,710	322,478
- Utang pajak	444,562	698,477
- Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	1,002,285	1,062,862
- Liabilitas lain-lain	1,526,723	729,756
Jumlah liabilitas menurut laporan posisi keuangan	<u>13,733,025</u>	<u>12,041,437</u>

30. Segment information (continued)

b. Segment assets and liabilities (continued)

Reportable segments' assets are reconciled to total assets as follows:

<i>Segment assets for reportable segments</i>	
<i>Unallocated:</i>	
<i>Cash and cash equivalents</i>	-
<i>Fixed assets</i>	-
<i>Goodwill and intangible assets</i>	-
<i>Other assets</i>	-
<i>Prepaid taxes</i>	-
<i>Total assets per statement of financial position</i>	

Reportable segments' liabilities are reconciled to total liabilities as follows:

<i>Segment liabilities for reportable segments</i>	
<i>Unallocated:</i>	
<i>Bank borrowings</i>	-
<i>Trade creditors</i>	-
<i>Taxes payable</i>	-
<i>Long-term employee benefits obligations</i>	-
<i>Other liabilities</i>	-
<i>Total liabilities per statement of financial position</i>	

31. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan

- a. Perseroan mempunyai komitmen kepada pemasok untuk pembelian aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp 279.655 dan Rp 4.390.255 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp 789.003 dan Rp 3.050.085).
- b. Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan PT Mega Manunggal Property untuk sewa gudang di Cikarang selama 10 tahun terhitung sejak 1 April 2012.

31. Significant commitments and contingent liabilities

- a. *The Company had commitments with suppliers to purchase fixed assets and inventories amounting to Rp 279,655 and Rp 4,390,255 respectively, as at 31 December 2017 (2016: Rp 789,003 and Rp 3,050,085).*
- b. *The Company has signed an agreement with PT Mega Manunggal Property to rent a warehouse in Cikarang for 10 years from 1 April 2012.*

31. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan (lanjutan)

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi adalah sebagai berikut:

	2017
Tidak lebih dari 1 tahun	91,458
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	319,069
Lebih dari 5 tahun	-
	410,527

c. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja yang belum terpakai. Fasilitas kredit yang tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 sejumlah Rp 6.650.000.

d. Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

e. Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), dimana Perseroan dapat menjual ke BNP beberapa piutang usaha yang memenuhi kriteria dalam perjanjian.

Perseroan telah mengevaluasi syarat dan kondisi dalam perjanjian ini dan menyimpulkan bahwa piutang usaha tersebut adalah aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan, hak kontraktual atas arus kas telah kadaluarsa, telah ada transfer hak kontraktual, dan seluruh risiko dan manfaat yang berkaitan dengan piutang usaha tersebut telah ditransfer ke BNP. Dengan demikian, Perseroan telah menghentikan pengakuan piutang usaha tersebut, sesuai dengan PSAK 55.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan dibuat dan dievaluasi berdasarkan data historis dan ekspektasi kondisi masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

31. Significant commitments and contingent liabilities (continued)

The future aggregate minimum lease payments under operating leases are as follows:

	2016	
	91,301	<i>No later than 1 year</i>
	389,931	<i>Later than 1 year and no later than 5 years</i>
	33,553	<i>Later than 5 years</i>
	514,785	

c. The Company has unused credit facilities for working capital. The total uncommitted credit facilities of the Company as at 31 December 2017 totaling Rp 6,650,000.

d. The Company did not have any significant contingent liabilities as at 31 December 2017 and 2016.

e. The Company entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), whereby the Company can sell to BNP certain of the Company's trade debtors that meet the criteria in the agreement.

The Company evaluated the terms and conditions of this agreement and concluded that those trade debtors balances are financial assets subject to de-recognition, contractual rights to cash flows have expired, there has been a transfer of contractual rights, and substantially all of the risks and rewards related to these trade debtors have been transferred to BNP. Accordingly, the Company has de-recognised these trade debtors, in accordance with SFAS 55.

32. Critical accounting estimates and judgment

Estimates and judgments are made and evaluated based on historical data and expectations of future conditions. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan hasil pengembalian dari obligasi pemerintah tanpa kupon pada tanggal pelaporan dan jangka waktu kewajiban imbalan.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 17.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran pada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Proses penentuan jumlah akrual mengharuskan manajemen melakukan estimasi dengan mengacu kepada sisa nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan rencana aktivitas terkait.

Penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Perseroan melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 2k. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Asumsi penting dalam penentuan nilai pakai adalah estimasi proyeksi arus kas dan tingkat diskonto.

32. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions includes the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the yield of zero coupon government bonds at the reporting date and the term of the benefits obligation.

Other key assumptions are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 17.

Sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

The process of determining the accrual balance requires management to make an estimate by referring to the value of remaining approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities.

Impairment of goodwill and intangible assets with indefinite useful lives

The Company tests annually whether goodwill and intangible assets with indefinite useful lives have suffered any impairment in accordance with the accounting policy stated in Note 2k. The recoverable amounts of cash-generating units have been determined based on value in use calculations. Critical assumptions in the determination of value in use are the estimated cash flow projections and discount rates.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Penentuan umur manfaat aset takberwujud

Perseroan menentukan bahwa suatu aset takberwujud dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas jika berdasarkan analisis dari seluruh faktor yang relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk Perseroan. Faktor yang relevan tersebut mencakup stabilitas industri di mana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan, perkiraan atas tindakan kompetitor dan kinerja aset tersebut di masa lalu untuk suatu waktu yang memadai.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

33. Manajemen risiko keuangan

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terekspos berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dan kinerja keuangan Perseroan, manajemen telah melakukan prosedur pengelolaan atas risiko keuangan yang sebagian besar dilakukan oleh departemen *treasury* sesuai dengan standar dan prosedur yang diberlakukan oleh *Global Treasury Centre* di Schaffhausen, Swiss.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar berbagai mata uang asing yang terutama timbul dari mata uang USD dan EUR. Risiko nilai tukar kurs mata uang asing muncul dari transaksi akan datang yang mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

32. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Determination of useful lives of intangible assets

The Company determines that an intangible asset is regarded as having an indefinite useful lives when, based on an analysis of all the relevant factors, there is no foreseeable limit to the period over which the asset is expected to generate net cash inflow for the Company. The relevant factors include the stability of the industry in which the asset operates and changes in the market demand for the products output from the asset, anticipated action of competitors and the historical performance of the asset for a considerable length of time.

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

33. Financial risk management

Financial risk factors

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

To minimise potential loss effects arising from unpredictability of the market and the Company's financial performance, management conducts financial risk management procedures which are primarily performed by the treasury department in accordance with official standards and procedures from the Global Treasury Centre in Schaffhausen, Switzerland.

a. Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures especially from USD and EUR. Foreign exchange risk arises from committed future transactions and realization of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

33. Manajemen risiko keuangan

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Jika dianggap perlu, Perseroan melakukan lindung nilai untuk kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing diungkapkan pada Catatan 29.

b. Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit terutama berasal dari simpanan dalam bank dan kontrak derivatif yang disepakati dengan bank dan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset derivatif dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas di bank dan setara kas disimpan pada beberapa institusi keuangan yang berbeda yang berkinerja baik.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha karena Perseroan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, sebagian pelanggan diharuskan untuk memberikan penjaminan berupa bank garansi yang dapat dicairkan oleh Perseroan pada saat pelanggan dinyatakan tidak dapat melunasi utangnya. Selain itu, Perseroan juga memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan dengan sejarah kredit yang baik. Perseroan memiliki penilaian atas pelanggan dalam hal kemampuan membayar piutang saat jatuh tempo. Penilaian setiap pelanggan didasarkan pada posisi keuangan pelanggan serta pengalaman sebelumnya.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

33. Financial risk management

a. Foreign exchange risk (continued)

When considered necessary, the Company hedges its future foreign currency cash flow requirements, especially for payments of purchases of imported materials which are estimated based on the ageing schedule of payables in foreign currencies. The purpose of this hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the financial statements of the Company.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 29.

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and derivatives entered into with banks and credit given to customers. The Company manages credit risk arising from its deposits and derivative asset with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

To avoid concentration of credit risk, cash in banks and cash equivalents are deposited at a number of different financial institutions of good standing.

The Company has no significant concentration of credit risk related to trade debtors, as the Company has a large number of customers without any significant individual customers. To avoid potential losses due to bad debts, some customers are required to place bank guarantees that can be claimed by the Company in case the customers fail to pay their debts. In addition, the Company also ensures that sales are made only to customers with appropriate credit history. The Company maintains customer ratings based on their ability to pay when the balance falls due. A customer's rating is determined based on their financial position and past experience.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang usaha

	<u>2017</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	
-Grup 1	71,710
-Grup 2	4,085,873
-Grup 3	<u>595,284</u>
Jumlah piutang usaha, bruto	4,752,867
Dikurangi: Provisi atas penurunan nilai	<u>(37,313)</u>
Jumlah piutang usaha, setelah dikurangi penurunan nilai	<u><u>4,715,554</u></u>

- Grup 1 – pelanggan baru/pihak-pihak berelasi (sudah bertransaksi kurang dari enam bulan).
- Grup 2 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (sudah bertransaksi lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 3 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (sudah bertransaksi lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu.

c. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan setara kas tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, semua pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memperhitungkan setiap pinjaman dengan suku bunga tetap pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi.

d. Risiko likuiditas

Untuk memastikan ketersediaan kas, departemen *treasury* menyiapkan perkiraan kebutuhan arus kas dan memelihara fleksibilitas pendanaan dengan pengelolaan fasilitas kredit yang memadai.

Tabel di bawah ini mengklasifikasi liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan, termasuk estimasi pembayaran bunga.

33. Financial risk management (continued)

b. Credit risk (continued)

Trade debtors

	<u>2016</u>
-Grup 1	81,969
-Grup 2	3,228,657
-Grup 3	<u>428,122</u>
Total trade debtors, gross	3,738,748
Less: Provision for impairment	<u>(30,491)</u>
Total trade debtors, net of impairment	<u><u>3,708,257</u></u>

- Group 1 – new customers/related parties (having transactions for less than six months).
- Group 2 – existing customers/related parties (having transactions for more than six months) with no defaults in the past.
- Group 3 – existing customers/related parties (having transactions for more than six months) with some defaults in the past.

c. Interest rate risk

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant.

As at 31 December 2017 and 2016, all bank borrowings had fixed interest rates. The Company does not account for any fixed rate borrowings at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

d. Liquidity risk

To ensure availability of sufficient cash, the treasury department conducts cash forecasts and maintains flexibility in funding by maintaining adequate credit facilities.

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows, including estimated interest payments.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

33. Financial risk management (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows		
		Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	
31 Desember 2017				31 December 2017
Pinjaman bank	3,450,000	3,460,028	3,460,028	Bank borrowings
Utang usaha	4,527,110	4,527,110	4,527,110	Trade creditors
Akrual	2,288,992	2,288,992	2,288,992	Accruals
Utang lain-lain	1,675,111	1,675,111	1,675,111	Other payables
Jumlah	11,941,213	11,951,241	11,951,241	Total

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows		
		Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	
31 Desember 2016				31 December 2016
Pinjaman bank	2,392,970	2,397,221	2,397,221	Bank borrowings
Utang usaha	4,641,910	4,641,910	4,641,910	Trade creditors
Akrual	1,659,753	1,659,753	1,659,753	Accruals
Utang lain-lain	1,340,313	1,340,313	1,340,313	Other payables
Jumlah	10,034,946	10,039,197	10,039,197	Total

Nilai wajar instrumen keuangan

Fair value of financial instruments

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan level hirarki nilai wajar sebagai berikut:

SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurement by level of the following fair value measurement hierarchy:

(a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1)

(a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)

(b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Level 2), dan

(b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2), and

(c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Level 3).

(c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari piutang dan utang derivatif termasuk dalam Level 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Level 2.

Instrumen keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain. Aset dan liabilitas keuangan Perseroan diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut akan mendekati nilai wajarnya.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

33. Financial risk management (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The fair value measurement of derivative receivables and payables are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such, their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The main financial instruments of the Company consist of cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, bank borrowings, trade creditors, accruals and other payables. The Company's financial assets and liabilities are expected to be realised, or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

34. Transaksi non-kas

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Perolehan aset tetap melalui utang (dicatat dalam akun "Utang lain-lain")	277,111	199,443

Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other payables")

35. Aset yang dimiliki untuk dijual

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset-aset berikut ini (bagian dari segmen Makanan dan Minuman) disajikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual setelah adanya rencana manajemen untuk menjual aset dari kategori *Spread*:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Persediaan	42,834	-
Aset tetap	132,367	-
	<u>175,201</u>	<u>-</u>

35. Assets held for sale

As at 31 December 2017, the following assets (part of Foods and Refreshment segment) have been presented as assets held for sale following the management's plan to sell the assets of *Spread* category:

*Inventories
 Fixed assets*

35. Aset yang dimiliki untuk dijual (Lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 58, aset-aset yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar dari aset tetap yang dimiliki untuk dijual telah dihitung oleh penilai berkualifikasi dengan menggunakan pendekatan biaya (nilai wajar level 2), dan nilai wajarnya ditentukan sebesar Rp 152.644. Model penilaian mempertimbangkan harga pasar kuotasian untuk barang serupa apabila tersedia, dan biaya pengganti yang telah disusutkan apabila sesuai. Biaya pengganti yang telah disusutkan mencerminkan penyesuaian untuk kerusakan fisik maupun keusangan fungsional dan ekonomi.

Estimasi realisasi nilai bersih atas aset ini diekspektasikan akan lebih besar dari nilai tercatatnya. Manajemen menilai bahwa penurunan nilai realisasi neto dipandang tidak perlu.

35. Assets held for sale (Lanjutan)

In accordance with SFAS 58, the assets held for sale should be measured at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell. The fair value of the fixed assets held for sale has been calculated by a qualified appraiser using the cost approach (fair value level 2), and the fair value was determined at Rp 152,644. The valuation model considers quoted market prices for similar items when they are available, and depreciated replacement cost when appropriate. Depreciated replacement cost reflects adjustment for physical deterioration as well as functional and economic obsolescence.

Estimated realization of the net value on the assets is expected to be higher than the carrying amount. Management assesses that the decline in net realizable value is considered unnecessary.

36. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)

Manajemen telah menyajikan, sebagai pengukuran kinerja, EBITDA yang diyakini relevan dengan pemahaman kinerja keuangan Perseroan. EBITDA dihitung dengan menyesuaikan jumlah laba untuk mengecualikan dampak dari pajak penghasilan, biaya keuangan bersih, penyusutan, dan amortisasi.

EBITDA tidak didefinisikan dalam SAK sebagai pengukuran kinerja. Definisi EBITDA Perseroan mungkin tidak sebanding dengan pengukuran dan pengungkapan kinerja yang digunakan oleh entitas lain.

36. Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)

Management has presented, as a performance measure, EBITDA which is believed to be relevant to the understanding of the Company's financial performance. EBITDA is calculated by adjusting the profit to exclude the impact of income tax, net finance costs, depreciation, and amortization.

EBITDA is not defined in SAK as a performance measure. The Company's definition of EBITDA may not be comparable with similarly titled performance measures and disclosures used by other entities.

Rekonsiliasi EBITDA terhadap laba

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba	7,004,562	6,390,672
Beban pajak penghasilan	<u>2,367,099</u>	<u>2,181,213</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	9,371,661	8,571,885
Penyesuaian - penyesuaian :		
- Biaya keuangan bersih	124,103	135,776
- Penyusutan	632,861	529,615
- Amortisasi	<u>21,219</u>	<u>21,219</u>
EBITDA	<u>10,149,844</u>	<u>9,258,495</u>

Reconciliation of EBITDA to profit

Profit
Income tax expense (benefit)
Profit before income tax
Adjustments for:
Net finance costs -
Depreciation -
Amortization -
EBITDA



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: L. 17 - 0564 - 18/IL.26.002

Para Pemegang Saham,
Komisaris dan Direksi
PT Unilever Indonesia Tbk;

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No.: L. 17 - 0564 - 18/IL.26.002

The Shareholders,
Commissioners and Directors
PT Unilever Indonesia Tbk:

We have audited the accompanying financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan dasar bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Unilever Indonesia Tbk as of 31 December 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Kartika Singodiraja, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountants License No. AP. 0847

Jakarta, 26 Februari 2018

Jakarta, 26 February 2018